

**PENGARUH *GENDER*, TEKANAN KETAATAN,  
TEKANAN ANGGARAN WAKTU DAN PENGALAMAN AUDIT  
TERHADAP *AUDIT JUDGMENT***  
(Studi Pada BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:  
Riza Anggraeni Rosadi  
11412141025

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2016**

**PENGARUH *GENDER*, TEKANAN KETAATAN,  
TEKANAN ANGGARAN WAKTU DAN PENGALAMAN AUDIT  
TERHADAP *AUDIT JUDGMENT***  
(Studi Pada BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:  
Riza Anggraeni Rosadi  
11412141025

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2016**

## **PERSETUJUAN**

**PENGARUH *GENDER*, TEKANAN KETAATAN,  
TEKANAN ANGGARAN WAKTU DAN PENGALAMAN AUDIT  
TERHADAP *AUDIT JUDGMENT*  
(Studi Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)**

## **SKRIPSI**

Oleh:

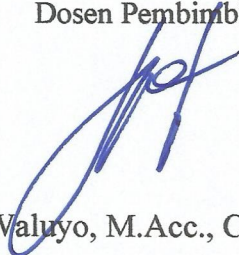
Riza Anggraeni Rosadi  
11412141025

Telah disetujui dan disahkan  
Pada tanggal 23 April 2016

Untuk dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Akuntansi  
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Dosen Pembimbing



Indarto Waluyo, M.Acc., CPA., Ak., CA.

NIP. 19691024 199903 1 001



**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH *GENDER*, TEKANAN KETAATAN,  
TEKANAN ANGGARAN WAKTU DAN PENGALAMAN AUDIT  
TERHADAP *AUDIT JUDGMENT*  
(Studi Pada BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)**

SKRIPSI


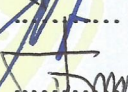

Oleh:

**RIZA ANGGRAENI ROSADI**

**11412141025**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 11 Mei 2016 dan dinyatakan lulus.

**DEWAN PENGUJI**

<b>Nama Lengkap</b>	<b>Kedudukan</b>	<b>Tanda tangan</b>	<b>Tanggal</b>
Rr. Indah Mustikawati, SE., M.Si., Ak., CA.	Ketua penguji		30-05-2016
Indarto Waluyo, SE., Akt., M.Acc., CPA., CA.	Sekretaris Penguji		01-06-2016
Abdullah Taman, SE., Ak., M.Si., CA	Penguji Utama		22-05-2016

Yogyakarta, 02 Juni 2016

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Sugihartono, M.Si

NIP. 19550328 198303 1 002



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Riza Anggraeni Rosadi

NIM : 11412141025

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul Tugas Akhir : **PENGARUH *GENDER*, TEKANAN KETAATAN, TEKANAN ANGGARAN WAKTU DAN PENGALAMAN AUDIT TERHADAP *AUDIT JUDGMENT* (Studi Pada BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 25 April 2016

Yang Menyatakan,



Riza Anggraeni Rosadi  
NIM. 11412141025

## **MOTTO**

*“A good life is when you assume nothing, do more, needed less, smile often, dream big, laugh lot and realize how blessed you are.”*

*“Focus is like a camera. Focus on what’s important and you will capture it perfectly.”*

*“The only way to do great work is to love what you do. If you haven’t found it yet, keep looking. Don’t settle. As with all matters of the heart, you will know when you found it.”*

## **PERSEMBAHAN**

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada Ibu Sutarni dan Simbah Karsiyem. Terima kasih atas semuanya; doa, cinta serta kasih sayang selama 23 tahun ini.

**PENGARUH *GENDER*, TEKANAN KETAATAN,  
TEKANAN ANGGARAN WAKTU DAN PENGALAMAN AUDIT  
TERHADAP *AUDIT JUDGMENT***  
(Studi Pada BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)

Oleh:

Riza Anggraeni Rosadi

11412141025

**ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan penelitian kausal-komparatif dengan melakukan penelitian di Kantor Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh *Gender* terhadap *Audit Judgment* auditor; (2) pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap *Audit Judgment* auditor; (3) pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap *Audit Judgment* auditor; (4) pengaruh Pengalaman Audit terhadap *Audit Judgment* auditor; (5) pengaruh *Gender*, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Audit secara simultan terhadap *Audit Judgment* auditor.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji coba instrumen menggunakan metode uji coba sampel terpakai. Uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas. Uji hipotesis yang digunakan meliputi analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda.

Berdasarkan hasil penelitian: (1) Tidak terdapat pengaruh *Gender* terhadap *Audit Judgment* auditor, ditunjukkan dengan persamaan regresi  $Y=23,109+1,854X_1$ , nilai koefisien regresi 1,854,  $t_{hitung}$  1,362, koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,058. (2) Terdapat pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap *Audit Judgment* auditor, ditunjukkan dengan persamaan regresi  $Y=33,205-0,294X_2$ , nilai koefisien regresi -0,294,  $t_{hitung}$  -2,396, koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,161. (3) Terdapat pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap *Audit Judgment* auditor, ditunjukkan dengan persamaan regresi  $Y=30,667-0,475X_3$ , nilai koefisien regresi -0,475,  $t_{hitung}$  -2,082, koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,126.; (4) Terdapat pengaruh Pengalaman Audit terhadap *Audit Judgment* auditor, ditunjukkan dengan persamaan regresi  $Y=17,331+0,279X_4$ , nilai koefisien regresi 0,279,  $t_{hitung}$  2,157, koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,105. (5) Terdapat pengaruh *Gender*, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Audit secara simultan terhadap *Audit Judgment* auditor, ditunjukkan dengan persamaan regresi  $Y=31,047-0,664X_1-0,225X_2-0,348X_3+0,197X_4$ , dengan signifikansi 0,001 dan koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,306.

Kata kunci : *Audit Judgment*, *Gender*, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, Pengalaman Audit

**THE EFFECT OF GENDER, OBEDIENCE PRESSURE,  
TIME BUDGET PRESSURE AND AUDIT EXPERIENCE  
ON AUDIT JUDGMENT**  
*(Study on BPK Representative in Special Region of Yogyakarta)*

By:  
Riza Anggraeni Rosadi  
11412141025

**ABSTRACT**

*This research is a casual-comparative study conducting research in the Office of the Financial Supervisory Agency Representative Yogyakarta. The objective of this study to find out: (1) the effect of Gender on Audit Judgment auditor; (2) the effect of Obedience Pressure on Audit Judgment auditor; (3) the effect of Time Budget Pressure on Audit Judgment auditor; (4) the effect of Audit Experience on Audit Judgment auditor; (5) the effects of Gender, Obedience Pressure, Time Budget Pressure and Audit Experience simultaneously on Audit Judgment auditor.*

*In collecting data, the researcher used questionnaires as the method. Furthermore, the researcher used used-sample method to test the instrument. The classical assumption test includes normality test, linearity test, heteroscedasticity test and multicollinearity test. To test the hypothesis, the researcher used simple regression analysis and multiple regression analysis.*

*Based on research results: (1) Gender doesn't affect to Audit Judgment auditor, indicated by the regression equation  $Y=23,109+1,854X_1$ , the regression coefficients 1,854,  $t_{count}$  1,362, the coefficient of determination ( $r^2$ ) 0,058. (2) Obedience Pressure affect to Audit Judgment auditor, indicated by the regression equation  $Y=33,205-0,294X_2$ , the regression coefficients -0,294,  $t_{count}$  -2,396, coefficient of determination ( $r^2$ ) 0,161. (3) Time Budget Pressure affect to Audit Judgment auditor, indicated by the regression equation  $Y=30,667-0,475X_3$ , the regression coefficients -0,475,  $t_{count}$  -2,082, the coefficient of determination ( $r^2$ ) 0,126.; (4) Audit Experience affect to Audit Judgment auditor, indicated by the regression equation  $Y=17,331+0,279X_4$ , the regression coefficients 0,279,  $t_{count}$  2,157, the coefficient of determination ( $r^2$ ) 0,105. (5) Gender, Obedience Pressure, Time Budget Pressure and Audit Experience affect to Audit Judgment, indicated by the regression equation  $Y=31,047-0,664X_1-0,225X_2-0,348X_3+0,197X_4$ , with the signification 0,001 and coefficient of determination ( $r^2$ ) 0,306.*

**Keywords** : Audit Judgment, Gender, Obedience Pressure, Time Budget Pressure, Audit Experience



## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Pengaruh *Gender*, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Audit terhadap *Audit Judgment* (Studi Pada BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)” dengan lancar. Penulis menyadari tanpa bimbingan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi.
3. Indarto Waluyo, SE., Akt., M.Acc., CPA., CA., sebagai dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, kritik, saran, serta arahan selama penyusunan skripsi.
4. Abdullah Taman, SE., Ak., M.Si., CA., sebagai narasumber yang telah memberikan kritik, saran dan arahan yang membangun dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan selama kuliah.
6. Ibu, dan Simbah tercinta yang senantiasa sabar memberikan dukungan moral dan material dalam penulisan skripsi ini.

7. Teman seperjuanganku Rindyantika Perdananingrum, Hosnawati dan Dwi Novitasari, terima kasih dan maaf telah banyak merepotkan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Keluarga Alamanda 30A, Retno Puji Lestari, Nurul Azizah, Zahrina Amaliya F.P, Bety Amaliya Wardhani, Leila Fajrie, terima kasih kebersamaannya selama ini.
9. Seluruh teman-teman Akuntansi Angkatan 2011, khususnya kelas A, yang selalu memberikan bantuan, semangat, motivasi, dan dukungan dalam penulisan skripsi ini
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan, semangat serta bantuan kepada penulis.

Semoga semua amal baik mereka diterima Allah SWT dan dicatat sebagai amalan yang terbaik, Amiin. Akhir kata semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta, 27 April 2016

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Riza Anggraeni Rosadi', is placed over a light blue rectangular background.

Riza Anggraeni Rosadi  
NIM. 11412141025

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Pembatasan Masalah .....	10
D. Perumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN .....	14
A. Kajian Teori .....	14



1. <i>Audit Judgment</i> .....	14
2. <i>Gender</i> .....	30
3. Tekanan Ketaatan .....	34
4. Tekanan Anggaran Waktu .....	36
5. Pengalaman Audit .....	37
B. Penelitian yang Relevan .....	39
C. Kerangka Berpikir .....	45
1. Pengaruh <i>Gender</i> terhadap <i>Audit Judgment</i> .....	45
2. Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap <i>Audit Judgment</i> .....	46
3. Pengaruh Tekanan Anggaran Anggaran Waktu terhadap <i>Audit Judgment</i> .....	48
4. Pengaruh Pengalaman Audit terhadap <i>Audit Judgment</i> .....	48
5. Pengaruh <i>Gender</i> , Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Audit terhadap <i>Audit Judgment</i> .....	49
D. Paradigma Penelitian .....	51
E. Hipotesis Penelitian .....	52
BAB III METODE PENELITIAN .....	53
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	53
B. Desain Penelitian .....	53
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	53
1. Variabel Terikat (Variabel Dependen) .....	53
2. Variabel Bebas (Variabel Independen) .....	54
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	57

E. Instrumen Pengumpulan Data .....	57
F. Teknik Pengumpulan Data .....	60
G. Uji Coba Instrumen .....	62
H. Pengujian Instrumen Penelitian .....	62
1. Uji Validitas .....	62
2. Uji Reliabilitas .....	64
I. Metode Analisis Data .....	65
1. Analisis Statistik Deskriptif .....	65
2. Uji Asumsi Klasik .....	66
3. Uji Hipotesis .....	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PERSEMBAHAN .....	71
A. Deskripsi Data Penelitian .....	71
B. Deskripsi Data Khusus .....	73
C. Hasil Analisis Data .....	88
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	99
1. Pengaruh <i>Gender</i> Terhadap <i>Audit Judgment</i> auditor yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta .....	99
2. Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap <i>Audit Judgment</i> auditor yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta .....	101
3. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap <i>Audit Judgment</i> auditor yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta .....	102
4. Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap <i>Audit Judgment</i> auditor yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta .....	103
5. Pegaruh <i>Gender</i> , Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran	

Waktu dan Pengalaman Audit Terhadap <i>Audit Judgment</i> auditor yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta .....	105
E. Keterbatasan Penelitian .....	106
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	107
A. Kesimpulan .....	107
B. Saran .....	109
DAFTAR PUSTAKA .....	111
LAMPIRAN .....	114



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	44
2. Skor Skala <i>Likert</i> .....	58
3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	59
4. Hasil Uji Validitas <i>Pearson Correlation</i> .....	63
5. Hasil Uji Reliabilitas .....	65
6. Pengembalian Kuesioner .....	71
7. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	72
8. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur .....	72
9. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan .....	73
10. Hasil Deskripsi Statistik Variabel .....	75
11. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Tekanan Ketaatan .....	77
12. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Tekanan Ketaatan .....	78
13. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Tekanan Anggaran Waktu .....	80
14. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Tekanan Anggaran Waktu .....	81
15. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Pengalaman Audit .....	83
16. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Pengalaman Audit .....	84
17. Distribusi Frekuensi Skor Variabel <i>Audit Judgment</i> .....	86
18. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel <i>Audit Judgment</i> .....	87
19. Rangkuman Hasil Uji Normalitas .....	89
20. Rangkuman Hasil Uji Linearitas .....	89
21. Rangkuman Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	90

22. Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas .....	91
23. Hasil Perhitungan R <i>Square</i> Hipotesis 1 .....	91
24. Hasil Perhitungan t <i>test</i> Hipotesis 1 .....	92
25. Hasil Perhitungan R <i>Square</i> Hipotesis 2 .....	92
26. Hasil Perhitungan t <i>test</i> Hipotesis 2 .....	93
27. Hasil Perhitungan R <i>Square</i> Hipotesis 3 .....	94
28. Hasil Perhitungan t <i>test</i> Hipotesis 3 .....	94
29. Hasil Perhitungan R <i>Square</i> Hipotesis 4 .....	96
30. Hasil Perhitungan t <i>test</i> Hipotesis 4 .....	96
31. Hasil Perhitungan R <i>Square</i> Hipotesis 5 .....	97
32. Hasil Perhitungan F <i>test</i> Hipotesis 5 .....	98
33. Hasil Perhitungan t <i>test</i> Hipotesis 5 .....	98

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian .....	51
2. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Tekanan Ketaatan .....	77
3. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Frekuensi Tekanan ketaatan .....	78
4. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Tekanan Anggaran Waktu .....	80
5. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Frekuensi Tekanan Anggaran Waktu .....	81
6. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Pengalaman Audit .....	84
7. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Frekuensi Pengalaman Audit.....	85
8. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel <i>Audit Judgment</i> .....	87
9. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Frekuensi <i>Audit Judgment</i> .....	88



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner .....	115
2. Data Hasil Penelitian .....	122
3. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas .....	126
4. Deskripsi Data Penelitian .....	140
5. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data .....	144
6. Hasil Pengujian Hipotesis .....	147
7. Tabel r .....	152
8. Tabel t .....	153
9. Tabel F .....	154
10. Surat Keterangan .....	155

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada saat ini, suatu entitas yang ada diharuskan untuk membuat laporan keuangan secara periodik. Beberapa ahli mengemukakan tentang pengertian laporan keuangan. Sofyan Safri Harahap (2007:07) dalam bukunya mengemukakan bahwa laporan keuangan adalah pokok atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan dan juga dapat menggambarkan kesuksesan suatu perusahaan mencapai tujuannya. Munawir (2004:02) mengemukakan pengertian laporan keuangan sebagai laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas dari perusahaan tersebut. Pengertian laporan keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 01 (IAI, 2004:04) dikemukakan bahwa laporan keuangan merupakan laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, asosiasi atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Dari beberapa pengertian tentang laporan keuangan di atas, dapat diambil poin-poin penting yaitu laporan keuangan merupakan hasil dari sebuah proses akuntansi, laporan keuangan digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan

kinerja keuangan perusahaan, laporan keuangan menjadi bahan dalam proses pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan dan disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum.

Laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan. Pihak yang berkepentingan tersebut dapat dibagi menjadi dua yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal yaitu pihak manajemen dan pemilik perusahaan, serta pihak eksternal yaitu investor, kreditur, pemerintah, karyawan dan masyarakat. Laporan keuangan yang disajikan tersebut hendaknya dapat memenuhi keperluan yaitu dapat memberikan informasi secara kuantitatif, lengkap dan dapat dipercaya (Bambang Hartadi, 1990:02). Untuk memenuhi keperluan tersebut maka sebuah laporan keuangan perusahaan harus diaudit.

Sebuah laporan keuangan harus diaudit oleh lembaga audit eksternal.

Menurut Alvin A. Arens, Mark S. Beasley dan Randal J. Elder (2011:04):

*“Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person”.*

“Auditing adalah akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh seseorang yang kompeten, orang independen”.

Sedangkan menurut Mulyadi (2010:9):

*“Auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang*

telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan”.

Berdasarkan pengertian tentang *auditing* yang telah disebutkan, *auditing* merupakan suatu proses pemeriksaan sebuah laporan keuangan perusahaan yang dilakukan oleh seorang ahli (auditor) untuk memberikan sebuah kepercayaan bahwa laporan keuangan tersebut disusun sesuai aturan yang berlaku. Seorang auditor hanya sebatas memberikan sebuah kepercayaan bukan jaminan karena pemeriksaan dilakukan dengan mengambil sampel bukti bukan pemeriksaan menyeluruh terhadap bukti-bukti yang ada.

*Auditing* adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Proses pemeriksaan atas laporan keuangan suatu entitas/perusahaan dilakukan oleh seorang auditor. Profesi auditor dapat dibagi menjadi tiga yaitu 1) auditor internal; 2) auditor independen; dan 3) auditor pemerintah. Auditor internal adalah auditor yang merupakan pegawai dari suatu entitas; auditor independen adalah auditor yang bekerja kepada kantor-kantor akuntan publik; dan auditor pemerintah adalah auditor yang bekerja untuk pemerintah. Penelitian ini difokuskan pada auditor pemerintah yaitu auditor yang bekerja di Kantor Badan Pemeriksa Keuangan.

Auditor adalah seseorang yang menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia (Arens, 2011:04). Untuk dapat menentukan kewajaran dari laporan keuangan dibutuhkan *audit judgment*. Auditor mengumpulkan bukti relevan dari waktu yang berbeda

kemudian mengintegrasikan informasi dari bukti tersebut. Auditor akan memiliki berbagai pertimbangan saat mengumpulkan bukti. *Audit judgment* merupakan suatu pertimbangan yang mempengaruhi dokumentasi bukti dan keputusan pendapat yang dibuat oleh auditor (Siti Asih Nadhiroh, 2010:01). (Hogarth dalam Siti Jamilah et al., 2007:04) mengartikan *judgment* sebagai proses kognitif yang merupakan perilaku pemilihan keputusan. *Judgment* yang diambil akan berbeda-beda dari setiap auditor. *Audit judgment* diambil berdasarkan pada kejadian-kejadian masa lalu, sekarang dan yang akan datang. *Audit judgment* secara signifikan berpengaruh terhadap kesimpulan akhir atas kewajaran laporan keuangan. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa secara tidak langsung *audit judgment* akan berpengaruh terhadap keputusan bisnis yang diambil oleh para pemakai laporan keuangan.

Sekarang ini ada banyak kasus terungkap terkait pelanggaran yang dilakukan oleh auditor. Kasus Enron adalah kasus besar yang melibatkan salah satu dari lima besar KAP yaitu KAP Arthur Andersen. KAP Andersen telah terbukti melakukan kesalahan dan menyebabkan skeptisme yang buruk dari masyarakat terhadap citra auditor. Kasus seperti ini tidak hanya terjadi pada auditor independen di kantor akuntan publik namun juga bisa terjadi pada auditor pemerintah. Sebagai contoh kasus Mulyana W Kusuma yang terjadi tahun 2004. Mulyana yang sebagai anggota KPU diduga menyuap anggota BPK yang saat itu melakukan audit keuangan berkaitan pengadaan logistik pemilu. Dalam kasus ini auditor telah melanggar prinsip objektivitas karena telah memihak salah satu pihak dengan dugaan adanya kecurangan. Selain itu auditor juga melanggar

prinsip kompetensi dan kehati-hatian dimana auditor dianggap tidak mampu mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesionalnya.

Kasus lain yang menyangkut auditor pemerintah terjadi pada tahun 2010 yaitu kasus suap dua auditor BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat oleh pemerintah Kota Bekasi. Auditor BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat terbukti telah menerima suap dan telah membantu memberikan arahan pembukuan LKPD Bekasi agar menjadi WTP (Wajar Tanpa Pengecualian). Dua auditor tersebut terbukti melanggar dakwaan primair Pasal 12 huruf a UU No. 30 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Korupsi. Keduanya dijatuhi hukuman pidana 4 tahun penjara oleh Majelis hakim Pengadilan Tipikor Jakarta.

Kasus lain yaitu praktik mafia anggaran. Praktik mafia anggaran banyak terjadi di kementerian dengan pos keuangan yang besar. Salah satu praktik mafia anggaran yang ramai dibicarakan yaitu praktik mafia di Kemenpora terkait proyek pengadaan wisma atlet SEA Games. Praktik mafia anggaran dapat terjadi karena fungsi BPK sebagai pengawas yang lemah. Auditor yang bekerja di BPK harus memaksimalkan kinerja mereka untuk meningkatkan kembali fungsi BPK sebagai pengawas. Kasus kegagalan audit dapat menimbulkan dampak yang sangat merugikan dimasa depan, seperti tuntutan hukum, hilangnya profesionalisme, hilangnya kepercayaan publik dan kredibilitas sosial (Kadek Evi Ariyantini, dkk, 2014:03). Satu hal yang berpengaruh yaitu pengambilan *audit judgment* oleh auditor.

*Judgment* (pertimbangan) merupakan sebuah proses mengevaluasi fakta dan keadaan, dan memformulasikannya dalam pendapat apakah itu wajar, hanya,

akurat, material atau cukup (Rida MM Siagian dkk, 2014:02). Auditor melakukan *judgment* pada setiap tahap dalam proses audit. *Audit judgment* yang diambil auditor dipengaruhi banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi auditor dalam menanggapi dan mengevaluasi informasi ini antara lain meliputi faktor pengetahuan, perilaku auditor dalam memperoleh dan mengevaluasi informasi, serta kompleksitas tugas dalam melakukan pemeriksaan (Siti Asih Nadhiroh, 2007:02). *Audit judgment* dipengaruhi faktor teknis dan nonteknis. *Audit judgment* secara teknis dipengaruhi pengetahuan, pengalaman, dan perilaku dari auditor. Tekanan dari atasan, klien maupun kode etik profesi juga mempengaruhi *audit judgment*, sedangkan *gender* merupakan faktor non teknis yang mempengaruhi *judgment* auditor (Kadek Evi Ariyantini, dkk, 2014:03). Hasil dari beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa perilaku individual adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pembuatan *judgment*.

*Gender* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *audit judgment*. *Gender* tidak hanya diartikan sebagai pembeda antara laki-laki dan perempuan secara biologis. *Gender* lebih dilihat dari segi sosial dan cara mereka menghadapi dan memproses informasi yang diterima untuk melaksanakan pekerjaan dan membuat keputusan (Rahmawati Hanny Yustrianthe, 2012:73). Auditor laki-laki dan perempuan mempunyai sifat dan karakter yang berbeda setiap individu. Auditor perempuan lebih peka dan teliti dalam mengolah suatu informasi sehingga *judgment* yang diambil lebih komprehensif. Chung and Monroe (2001) dalam Rahmawati Hanny Yustrianthe, (2012:73) menyatakan bahwa perempuan



diduga lebih efisien dan lebih efektif dalam memproses informasi saat adanya kompleksitas tugas dalam pengambilan keputusan dibandingkan laki-laki.

Telah banyak dilakukan penelitian mengenai *audit judgment*. Salah satu faktor teknis yang mempengaruhi *audit judgment* adalah tekanan ketaatan. Tekanan ketaatan adalah jenis tekanan pengaruh sosial yang dihasilkan ketika individu dengan perintah langsung dari perilaku individu lain (Reni dan Dheane, 2015:03). Tekanan ketaatan dapat diterima dari atasan maupun klien. Auditor akan merasa dalam tekanan ketaatan pada saat mendapat perintah dari atasan ataupun permintaan klien untuk melakukan apa yang mereka inginkan yang mungkin bertentangan dengan standar dan etika profesi auditor (Rahmawati Hanny Yustrianthe, 2012:73). Tekanan ketaatan yang diterima dapat memberikan pengaruh buruk bagi auditor. Auditor yang berada di bawah tekanan ketaatan perintah atasan maupun klien untuk berperilaku menyimpang, mempunyai kecenderungan untuk melakukan perintah tersebut. Semakin tinggi tekanan yang dihadapi oleh auditor maka *judgment* yang diambil oleh auditor cenderung kurang tepat sehingga dapat mempengaruhi auditor dalam membuat suatu *judgment* (Reni dan Dheane, 2015:06).

Seorang auditor harus bisa bekerja dengan profesional sesuai dengan aturan atau kode etik profesi dan bekerja di bawah tekanan atasan/kliennya. Tekanan yang diterima oleh seseorang akan menimbulkan perubahan pada psikologisnya. Dari hal ini dapat dilihat bahwa tekanan yang diterima auditor mempengaruhi *audit judgment* yang diambilnya. Orang yang menerima tekanan akan berubah dari berperilaku autonomis menjadi perilaku agen. Paradigma

ketaatan pada kekuasaan ini dikembangkan oleh Milgram (1974) dalam Siti Jamilah dkk (2007:03), dalam teorinya dikatakan bahwa bawahan yang mengalami tekanan ketaatan dari atasan akan mengalami perubahan psikologis dari seseorang yang berperilaku autonomis menjadi perilaku agen.

Tekanan yang diterima oleh auditor tidak hanya berupa tekanan ketaatan terhadap klien atau atasan maupun tekanan ketaatan terhadap kode etik. Tekanan dapat berupa tekanan anggaran waktu. Menurut Dezoort (2002) dalam Nadirsyah, dkk (2011:03), anggaran waktu adalah suatu keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap waktu yang telah ditetapkan. Waktu penyelesaian sebuah tugas audit yang telah ditetapkan terkadang membuat seorang auditor merasa tertekan. Auditor yang menerima tekanan anggaran waktu ini dapat berperilaku menyimpang. Perilaku menyimpang auditor berdampak serius bagi kualitas audit, etika dan kesejahteraan audit. Auditor akan melakukan hal yang menyimpang untuk dapat menyelesaikan tugas audit sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Pembuatan *audit judgment* juga akan terpengaruh ketika auditor menerima tekanan anggaran waktu.

Banyaknya tugas yang dihadapi oleh seorang auditor akan menambah pengalaman serta pengetahuannya. Pendapat ini didukung Abdolmohammadi dan Wright dalam Victorio Tantra (2013:04) yang menunjukkan bahwa auditor yang tidak berpengalaman mempunyai tingkat kesalahan yang lebih signifikan dibandingkan dengan auditor yang lebih berpengalaman. Pengalaman audit yang dimiliki mempengaruhi *audit judgment* yang dibuat auditor. Seorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki akan memberikan

hasil yang lebih baik daripada mereka yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup dalam tugasnya (Victorio Tantra, 2013:05). Penggunaan pengalaman didasarkan pada asumsi bahwa tugas yang dilakukan secara berulang-ulang memberikan peluang untuk belajar dengan melakukan yang terbaik.

Dari uraian latar belakang masalah di atas, dengan ini penulis melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Audit Terhadap Audit Judgment”**. Rerangka pikir dari penelitian ini adalah dimana perbedaan *Gender* auditor, Tekanan Ketaatan dan Tekanan Anggaran Waktu yang diterima serta Pengalaman Audit yang dimiliki auditor apakah berpengaruh terhadap *Audit Judgment* yang diambil selama melakukan tugas audit.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dijadikan peneliti untuk melakukan penelitian, masalah tersebut antara lain:

1. Terjadinya kasus suap terhadap anggota BPK oleh Mulyana W Kusuma pada tahun 2004 yang saat itu melakukan audit keuangan berkaitan pengadaan logistik pemilu.
2. Terjadi kasus suap pada auditor BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat oleh pemerintah Kota Bekasi untuk membantu memberikan arahan pembukuan LKPD Bekasi agar menjadi WTP.

3. Terjadinya kasus Enron yang diaduit oleh KAP Andersen yang membuat kepercayaan masyarakat terhadap auditor menurun.
4. Munculnya anggapan di masyarakat yang menyatakan bahwa perbedaan *Gender* auditor menyebabkan perbedaan *audit judgment* auditor sehingga laporan audit yang dihasilkan juga berbeda.
5. Penganggaran waktu penyelesaian audit dapat menyebabkan auditor perilaku yang fungsional maupun disfungsional yang mempengaruhi pengambilan *audit judgment*.
6. Perbedaan pengalaman yang dimiliki auditor mempengaruhi *Audit Judgment* auditor.

### C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang dibahas sebagai berikut:

- 1) *Audit Judgment* auditor diukur menggunakan empat variabel yaitu *Gender*, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Audit.
- 2) Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah *Audit Judgment*.
- 3) Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel dari auditor yang bekerja di Kantor Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana *Gender* berpengaruh terhadap *Audit Judgment* auditor yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Bagaimana Tekanan Ketaatan berpengaruh terhadap *Audit Judgment* auditor yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
3. Bagaimana Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh terhadap *Audit Judgment* auditor yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
4. Bagaimana Pengalaman Audit berpengaruh terhadap *Audit Judgment* auditor yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
5. Bagaimana *Gender*, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, dan Pengalaman Audit berpengaruh terhadap *Audit Judgment* auditor yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah:

1. *Gender* berpengaruh terhadap *Audit Judgment* auditor yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Tekanan Ketaatan berpengaruh terhadap *Audit Judgment* auditor yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh terhadap *Audit Judgment* auditor yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Pengalaman Audit berpengaruh terhadap *Audit Judgment* auditor yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
5. *Gender*, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Audit secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Judgment* auditor yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan melakukan penelitian dan mempelajari bagaimana pengaruh *Gender*, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Audit terhadap *Audit Judgment* yang diambil auditor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu dan organisasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan, memberikan bukti empiris dan pemahaman tentang pengaruh *Gender*, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Audit terhadap *Audit Judgment* yang diambil auditor dan bagi akuntansi, diharapkan dapat menjadi kajian dalam proses pembelajaran akuntansi dan audit.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi penelitian untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, dengan adanya penelitian ini dapat digunakan penulis sebagai latihan dan penerapan disiplin ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan.
- b. Bagi Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi kontribusi pemikiran dan memberikan sumbangan gagasan sebagai pertimbangan dalam melakukan *Audit Judgment* bagi auditor eksternal.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### ***1. Audit Judgment***

Audit menjadi suatu kebutuhan pada era saat ini. Perusahaan diwajibkan untuk menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit. Menurut Alvin A. Arens, Mark S. Beasley dan Randal J. Elder (2011:04) yang artinya *auditing* adalah akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh seseorang yang kompeten, orang independen.

*Auditing* adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi, 2010:09).

Menurut William F. Meisser, Jr (2003:08) audit adalah proses yang sistematis dengan tujuan mengevaluasi bukti mengenai tindakan dan kejadian ekonomi untuk memastikan tingkat kesesuaian antara penugasan dan kriteria yang telah ditetapkan, hasil dari penugasan tersebut dikomunikasikan kepada pihak pengguna yang berkepentingan.

Audit adalah suatu proses pemeriksaan secara kritis dan sistematis yang dilakukan oleh pihak independen terhadap laporan keuangan pihak manajemen beserta pembukuan dan bukti pendukung lainnya dengan tujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (Sukrisno Agoes, 2012:04). Jadi, berdasarkan pengertian audit yang telah disebutkan di atas, audit adalah proses sistematis mengumpulkan dan mengevaluasi bukti, dilakukan oleh orang yang berkompeten dan independen untuk menyatakan pendapat kewajaran atas laporan keuangan yang hasilnya digunakan oleh pihak berkepentingan.

Menurut Alvin A. Arens, Mark S. Beasley dan Randal J. Elder (2011:516) ada lima jenis pengujian yang digunakan untuk menentukan apakah laporan keuangan disajikan dengan layak. Kelima pengujian tersebut yaitu:

a) Pengujian pemahaman atas pengendalian intern

Auditor harus memahami efektivitas aspek rancangan dan operasional dari pengendalian intern entitas yang akan diaudit.

b) Pengujian pengendalian intern

Pengujian pengendalian dilakukan untuk menentukan kelayakan dari rancangan dan efektifitas operasi dari pengendalian intern khusus. Pengujian pengendalian mencakup prosedur-prosedur audit seperti berikut:

- 1) Melakukan wawancara dengan pegawai yang tepat
- 2) Memeriksa dokumen, catatan-catatan, dan laporan-laporan

3) Mengamati kegiatan-kegiatan pengendalian

4) Melaksanakan kembali prosedur auditan

c) Pengujian substantif atas transaksi

Pengujian substantif adalah prosedur yang digunakan untuk menguji kekeliruan dalam bentuk uang yang langsung mempengaruhi kebenaran saldo laporan keuangan atau salah saji moneter. Tujuan dari pengujian substantif atas transaksi adalah untuk menentukan apakah transaksi akuntansi klien telah diotorisasi dengan pantas, dicatat dan diikhtisarkan dalam jurnal dengan benar dan diposting ke buku besar dan buku tambahan dengan benar.

d) Prosedur analitis

Prosedur analitis meliputi perbandingan dari jumlah yang tercatat dengan angka tertentu yang dikembangkan oleh auditor. Tujuan utama dari prosedur analitis yaitu untuk menentukan kemungkinan adanya salah saji dalam laporan keuangan dan mengurangi pengujian audit yang lebih rinci.

e) Pengujian terinci atas saldo

Pengujian terinci atas saldo merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji salah saji moneter.

Standar Pemeriksaan Keuangan Negara memuat persyaratan profesional pemeriksa, mutu pelaksanaan pemeriksaan, dan persyaratan laporan pemeriksaan yang profesional (SPKN, 2007:10). Adapun tujuan dari Standar Pemeriksaan ini adalah untuk menjadi ukuran mutu bagi para

pemeriksa dan organisasi pemeriksa dalam melaksanakan pemeriksaan atas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan Negara. SPKN berisi 7 pernyataan standar pemeriksaan sebagai berikut:

a. Standar Umum

1) Persyaratan Kemampuan/Keahlian

Pemeriksa secara kolektif harus memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan.

2) Independensi

Dalam semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan, organisasi pemeriksa dan pemeriksa, harus bebas dalam sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, ekstern, dan organisasi yang dapat mempengaruhi independensinya.

3) Penggunaan Kemahiran Profesional Secara Cermat dan Seksama

Dalam pelaksanaan pemeriksaan serta penyusunan laporan hasil pemeriksaan, pemeriksa wajib menggunakan kemahiran profesionalnya secara cermat dan seksama.

4) Pengendalian Mutu

Setiap organisasi pemeriksa yang melaksanakan pemeriksaan berdasarkan Standar Pemeriksaan harus memiliki sistem pengendalian mutu yang memadai, dan sistem pengendalian mutu tersebut harus direviu oleh pihak lain yang kompeten (pengendalian mutu ekstern).

b. Standar Pelaksanaan Pemeriksaan Keuangan

1) Hubungan dengan Standar Profesional Akuntan Publik IAI

- a) Pekerjaan harus direncanakan dengan sebaik-baiknya dan jika digunakan tenaga asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- b) Pemahaman yang memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- c) Bukti audit yang kompeten harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

## 2) Komunikasi Pemeriksa

Pemeriksa harus mengkomunikasikan informasi yang berkaitan dengan sifat, saat, lingkup pengujian, pelaporan yang direncanakan, dan tingkat keyakinan kepada manajemen entitas yang diperiksa dan atau pihak yang meminta pemeriksaan.

## 3) Pertimbangan Terhadap Hasil Pemeriksaan Sebelumnya

Pemeriksa harus mempertimbangkan hasil pemeriksaan sebelumnya serta tindak lanjut atas rekomendasi yang signifikan dan berkaitan dengan tujuan pemeriksaan yang sedang dilaksanakan.

## 4) Merancang Pemeriksaan Untuk Mendeteksi Terjadinya Penyimpangan Dari Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan, Kecurangan (*Fraud*), Serta Ketidapatutan (*Abuse*)

- a) Pemeriksa harus merancang pemeriksaan untuk memberikan keyakinan yang memadai guna mendeteksi salah saji material yang

disebabkan oleh ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh langsung dan material terhadap penyajian laporan keuangan. Jika informasi tertentu menjadi perhatian pemeriksa, diantaranya informasi tersebut memberikan bukti yang berkaitan dengan penyimpangan dari ketentuan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh material tetapi tidak langsung berpengaruh terhadap kewajaran penyajian laporan keuangan, pemeriksa harus menerapkan prosedur pemeriksaan tambahan untuk memastikan bahwa penyimpangan dari ketentuan peraturan perundang-undangan telah atau akan terjadi.

- b) Pemeriksa harus waspada pada kemungkinan adanya situasi dan/atau peristiwa yang merupakan indikasi kecurangan dan/atau ketidakpatuhan dan apabila timbul indikasi tersebut serta berpengaruh signifikan terhadap kewajaran penyajian laporan keuangan, pemeriksa harus menerapkan prosedur pemeriksaan tambahan untuk memastikan bahwa kecurangan dan/atau ketidakpatuhan telah terjadi dan menentukan dampaknya terhadap kewajaran penyajian laporan keuangan.

##### 5) Pengembangan Temuan Pemeriksaan

Pemeriksa harus merencanakan dan melaksanakan prosedur pemeriksaan untuk mengembangkan unsur-unsur temuan pemeriksaan.

#### 6) Dokumentasi Pemeriksaan

Pemeriksa harus mempersiapkan dan memelihara dokumentasi pemeriksaan dalam bentuk kertas kerja pemeriksaan. Dokumentasi pemeriksaan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan pemeriksaan harus berisi informasi yang cukup untuk memungkinkan pemeriksa yang berpengalaman, tetapi tidak mempunyai hubungan dengan pemeriksaan tersebut dapat menjadi bukti yang mendukung pertimbangan dan simpulan pemeriksa. Dokumentasi pemeriksa harus mendukung opini, temuan, simpulan dan rekomendasi pemeriksaan.

#### c. Standar Pelaporan Pemeriksaan Keuangan

##### 1) Hubungan dengan Standar Profesional Akuntan Publik yang ditetapkan oleh IAI

- a) Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia atau prinsip akuntansi yang lain berlaku secara komprehensif.
- b) Laporan auditor harus menunjukkan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penetapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- c) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan dalam laporan audit.



d) Laporan audit harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul auditor.

#### 2) Pernyataan Kepatuhan Terhadap Standar Pemeriksaan

Laporan hasil pemeriksaan harus menyatakan bahwa pemeriksaan dilakukan sesuai dengan Standar Pemeriksaan.

#### 3) Pelaporan Tentang Kepatuhan Terhadap Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan

Laporan hasil pemeriksaan atas laporan keuangan harus mengungkapkan bahwa pemeriksaan telah melakukan pengujian atas kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh langsung dan material terhadap penyajian laporan keuangan.

#### 4) Pelaporan Tentang Pengendalian Intern

Laporan atas pengendalian intern harus mengungkapkan kelemahan dalam pengendalian intern atas pelaporan keuangan yang dianggap sebagai “kondisi yang dapat dilaporkan”.

#### 5) Pelaporan Tanggapan Dari Pejabat yang Bertanggung Jawab

Laporan hasil pemeriksaan yang memuat adanya kelemahan dalam pengendalian intern, kecurangan, penyimpangan dari ketentuan peraturan perundang-undangan, dan ketidakpatutan, harus dilengkapi tanggapan dari pimpinan atau pejabat yang bertanggung jawab pada entitas yang diperiksa mengenai temua dan rekomendasi serta tindakan koreksi yang direncanakan.

#### 6) Pelaporan Informasi Rahasia

Informasi rahasia yang dilarang oleh ketentuan peraturan perundang-undangan untuk diungkapkan kepada umum tidak diungkapkan dalam laporan hasil pemeriksaan. Namun hasil laporan pemeriksaan harus mengungkapkan sifat informasi yang tidak dilaporkan tersebut dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan tidak dilaporkannya informasi tersebut.

#### 7) Penerbitan dan Pendistribusian Laporan Hasil Pemeriksaan

Laporan hasil pemeriksaan diserahkan kepada lembaga Perwakilan, entitas yang diperiksa, pihak yang mempunyai kewenangan untuk mengatur entitas yang diperiksa, pihak yang bertanggung jawab untuk melakukan tindak lanjut hasil pemeriksaan, dan kepada pihak lain yang diberi wewenang untuk menerima laporan hasil pemeriksaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

d. Standar Pelaksanaan Pemeriksaan Kerja

1) Perencanaan

Pekerjaan harus direncanakan secara mandiri.

2) Supervisi

Staf harus disupervisi dengan baik.

3) Bukti

Bukti yang cukup, kompeten, dan relevan harus diperoleh untuk menjadi dasar yang memadai bagi temuan dan rekomendasi pemeriksa.

4) Dokumentasi Pemeriksaan

Pemeriksa harus mempersiapkan dan memelihara dokumen pemeriksaan dalam bentuk kertas kerja pemeriksaan. Dokumentasi pemeriksaan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan pemeriksaan harus berisi informasi yang cukup untuk memungkinkan pemeriksa yang berpengalaman tetapi tidak mempunyai hubungan dengan pemeriksaan tersebut dapat memastikan bahwa dokumen pemeriksaan tersebut dapat menjadi bukti yang mendukung temuan, simpulan, dan rekomendasi pemeriksa.

e. Standar Pelaporan Pemeriksaan Kinerja

1) Bentuk

Pemeriksa harus membuat laporan hasil pemeriksaan untuk mengkomunikasikan setiap hasil pemeriksaan.

## 2) Isi Laporan

Laporan hasil pemeriksaan harus mencakup:

- a) Pernyataan bahwa pemeriksaan dilakukan sesuai Standar Pemeriksaan.
- b) Tujuan, lingkup, dan metodologi pemeriksaan.
- c) Hasil pemeriksaan berupa temuan pemeriksaan, simpulan, dan rekomendasi.
- d) Tenggapan pejabat yang bertanggung jawab atas hasil pemeriksaan.
- e) Pelaporan rahasia apabila ada.

## 3) Unsur-Unsur Kualitas Pelaporan

Laporan hasil pemeriksaan harus tepat waktu, lengkap, akurat, obyektif, meyakinkan, serta jelas, dan ringkas mungkin.

## 4) Penerbitan dan Pendistribusian Laporan Hasil Pemeriksaan

Laporan hasil pemeriksaan diserahkan kepada lembaga Perwakilan, entitas yang diperiksa, pihak yang mempunyai kewenangan untuk mengatur entitas yang diperiksa, pihak yang bertanggung jawab untuk melakukan tindak lanjut hasil pemeriksaan, dan kepada pihak lain yang diberi wewenang untuk menerima laporan hasil pemeriksaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

## f. Standar Pelaksanaan Pemeriksaan dengan Tujuan Tertentu

- 1) Hubungan dengan Standar Profesional Akuntan Publik yang ditetapkan oleh IAI

- a) Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- b) Bukti yang cukup harus diperoleh untuk memberikan dasar regional bagi simpulan yang dinyatakan dalam laporan.

## 2) Komunikasi Pemeriksa

Pemeriksa harus mengkomunikasikan informasi yang berkaitan dengan sifat, saat, dan lingkup pengujian serta pelaporan yang direncanakan atas hal yang akan dilakukan pemeriksaan, kepada manajemen entitas yang diperiksa dan atau pihak yang meminta pemeriksaan.

## 3) Pertimbangan Terhadap Hasil Pemeriksaan Sebelumnya

Pemeriksa harus mempertimbangkan hasil pemeriksaan sebelumnya serta tindak lanjut atas rekomendasi yang signifikan dan berkaitan dengan hal yang diperiksa.

## 4) Pengendalian Intern

Dalam merencanakan Pemeriksaan Dengan Tujuan Tertentu dalam bentuk eksaminasi dan merancang prosedur untuk mencapai tujuan pemeriksaan, pemeriksa harus memperoleh pemahaman yang memadai tentang pengendalian intern yang sifatnya material terhadap hal yang diperiksa.

## 5) Merancang Pemeriksaan untuk Mendeteksi Terjadinya Penyimpangan dari Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan; Kecurangan (*Fraud*), Serta Ketidapatutan (*Abuse*)

- a) Dalam merencanakan Pemeriksaan Dengan Tujuan Tertentu dalam bentuk eksaminasi, pemeriksa harus merancang pemeriksaan dengan tujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai guna mendeteksi kecurangan dan penyimpangan dari ketentuan peraturan perundang-undangan yang dapat berdampak material terhadap hal yang diperiksa.
- b) Dalam merencanakan Pemeriksaan Dengan Tujuan Tertentu dalam bentuk reviu atau prosedur yang disepakati, pemeriksa harus waspada terhadap situasi atau peristiwa yang mungkin merupakan indikasi kecurangan dan penyimpangan dari ketentuan peraturan perundang-undangan. Apabila ditemukan indikasi kecurangan dan/atau penyimpangan dari ketentuan peraturan perundang-undangan yang secara material mempengaruhi hal yang diperiksa, pemeriksa harus menetapkan prosedur tambahan untuk memastikan bahwa kecurangan dan/atau penyimpangan tersebut telah terjadi dan menentukan dampaknya terhadap hal yang diperiksa.
- c) Pemeriksa harus mewaspadaai terhadap situasi dan/atau peristiwa yang mungkin merupakan indikasi kecurangan dan/atau ketidakpatutan signifikan terhadap pemeriksaan, pemeriksa harus menerapkan prosedur tambahan untuk memastikan bahwa kecurangan dan/atau ketidakpatutan tersebut telah terjadi dan menentukan dampaknya terhadap hasil pemeriksaan.

#### 6) Dokumentasi Pemeriksaan

Pemeriksa harus mempersiapkan dan memelihara dokumentasi pemeriksaan dalam bentuk kertas kerja pemeriksaan. Dokumentasi pemeriksaan yang terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan pemeriksaan harus berisi informasi yang cukup untuk memungkinkan pemeriksa yang berpengalaman tetapi tidak mempunyai hubungan dengan pemeriksaan tersebut dapat memastikan bahwa dokumentasi pemeriksaan tersebut dapat menjadi bukti yang mendukung pertimbangan dan simpulan pemeriksa.

#### g. Standar Pelaporan Pemeriksaan dengan Tujuan Tertentu

##### 1) Hubungan dengan Standar Profesional Akuntan Publik yang ditetapkan oleh IAI

- a) Laporan harus menyebutkan asersi yang dilaporkan dan menyatakan sifat perikatan atestasi yang bersangkutan.
- b) Laporan harus menyatakan simpulan praktisi mengenai apakah asersi disajikan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan atau kriteria yang dinyatakan dipakai sebagai alat pengukur.
- c) Laporan harus menyatakan semua keberatan praktisi yang signifikan tentang perikatan dan penyajian asersi.
- d) Laporan suatu perikatan untuk mengevaluasi suatu asersi yang disusun berdasarkan kriteria yang disepakati atau berdasarkan suatu perikatan untuk melaksanakan prosedur yang disepakati harus berisi



suatu pernyataan tentang keterbatasan pemakaian laporan hanya oleh pihak-pihak yang menyepakati kriteria atau prosedur tersebut.

2) Pernyataan Kepatuhan Terhadap Standar Pemeriksaan

Laporan hasil pemeriksaan harus menyatakan bahwa pemeriksaan dilakukan sesuai dengan Standar Pemeriksaan.

3) Pelaporan Tentang Kelemahan Pengendalian Intern dan Kepatuhan Terhadap Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan

Laporan hasil pemeriksaan dengan tujuan tertentu harus mengungkapkan:

- a) Kelemahan pengendalian intern yang berkaitan dengan hal yang diperiksa.
- b) Kepatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan termasuk pengungkapan atas penyimpangan administrasi, pelanggaran atas perikatan perdata, maupun penyimpangan yang mengandung unsur tindak pidana yang terkait dengan hal yang diperiksa.
- c) Ketidakpatutan yang material terhadap hal yang diperiksa.

4) Pelaporan Tanggapan dari Pejabat Yang Bertanggung Jawab

Laporan hasil pemeriksaan yang memuat adanya kelemahan dalam pengendalian intern, kecurangan, penyimpangan dari ketentuan peraturan perundang-undangan, dan ketidakpatutan, harus dilengkapi tanggapan dari pimpinan atau pejabat yang bertanggung jawab pada entitas yang diperiksa mengenai temuan dan simpulan serta tindakan koreksi yang direncanakan.

### 5) Pelaporan Informasi Rahasia

Informasi rahasia yang dilarang oleh ketentuan peraturan perundang-undangan untuk diungkapkan kepada umum tidak diungkapkan dalam laporan hasil pemeriksaan. Namun laporan hasil pemeriksaan harus mengungkapkan sifat informasi yang tidak dilaporkan tersebut dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan tidak dilaporkannya informasi tersebut.

### 6) Penerbitan dan Pendistribusian Laporan Hasil Pemeriksaan

Laporan hasil pemeriksaan diserahkan kepada lembaga Perwakilan, entitas yang diperiksa, pihak yang mempunyai kewenangan untuk mengatur entitas yang diperiksa, pihak yang bertanggung jawab untuk melakukan tindak lanjut hasil pemeriksaan, dan kepada pihak lain yang diberi wewenang untuk menerima laporan hasil pemeriksaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

*Audit judgment* merupakan suatu pertimbangan yang mempengaruhi dokumentasi bukti dan keputusan pendapat yang dibuat oleh auditor (Siti Asih Nadhiroh, 2010:01). Pemilihan dan pengevaluasian bukti-bukti audit akan dipengaruhi sifat pribadi dari auditor. *Judgment* yang merupakan dasar dari sikap profesional adalah hasil dari beberapa faktor seperti pendidikan, budaya dan sebagainya (Victorio Tantra, 2013:21). Auditor akan mempunyai banyak pertimbangan ketika membuat *audit judgment*. Auditor yang berbeda juga akan mempunyai pendapat dan pertimbangan yang berbeda pula dengan auditor yang lain.

*Audit judgment* adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status atau jenis peristiwa lainnya (Siti Jamilah dkk, dalam Victorio Tantra (2013:21). Seorang auditor akan melakukan *audit judgment* dalam sebuah tugas audit laporan keuangan. Auditor mempertimbangkan dan memilih bukti audit mana yang akan digunakan karena proses audit atas laporan keuangan suatu entitas tidak dilakukan pada semua bukti yang ada. Auditor akan memilih bukti-bukti yang dicurigai terdapat kesalahan. Bukti-bukti inilah yang dijadikan sebagai pertimbangan bagi auditor untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan perusahaan.

*Audit judgment* yang dilakukan oleh seorang auditor dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor. Setiap langkah dalam proses audit baik dalam pemeriksaan keuangan, pemeriksaan kinerja dan pemeriksaan dengan tujuan tertentu tidak lepas dari *audit judgment* auditor. Ketika auditor salah melakukan *audit judgment* maka hal ini tentunya berpengaruh terhadap pendapat atas laporan keuangan yang dikeluarkannya.

## 2. *Gender*

*Gender* dalam *Oxford English Dictionaries* diartikan *the state of being male or female (typically used with reference to social and cultural difference rather than biological ones)* atau sebagai keadaan menjadi laki-laki atau perempuan (biasanya digunakan dengan mengacu pada perbedaan sosial dan budaya daripada yang biologis). *Gender* adalah konsep kekeluargaan dan

kemaskulinitasan atau keperempuanan dan kefemininan. *Gender* diartikan sebagai konstruksi sosiokultural yang membedakan karakteristik maskulin dan feminin (Abdullah, 2003:266). Maskulin dinyatakan untuk laki-laki dan feminin untuk perempuan. *Gender* tidak bisa disamakan dengan *sex*. *Sex* adalah perbedaan menjadi laki-laki dan perempuan secara biologis. Secara definisi, perbedaan *sex* dan *gender* yaitu *sex* menekankan perbedaan laki-laki dan perempuan dalam kromosom, anatomi, hormon, sistem reproduksi dan komponen fisiologis lainnya sedangkan *gender* merujuk pada sifat-sifat sosial, budaya dan psikologis terkait laki-laki dan perempuan melalui konteks sosial tertentu. *Sex* adalah status yang didapatkan berasal karena seseorang dilahirkan tetapi *gender* dicapai karena merupakan sebuah hal harus dipelajari. *Gender* muncul akibat pengaruh sosial budaya dan kebiasaan-kebiasaan yang berkembang dalam masyarakat setempat (Rida MM Siagian dkk, 2014:05).

*Gender* lebih dilihat dari segi sosial dan cara mereka dalam menghadapi dan memproses informasi yang diterima untuk melaksanakan pekerjaan dan membuat keputusan (Rahmawati Hanny Yustrianthe, 2013:73). Bentuk-bentuk diskriminasi *gender* yang muncul di masyarakat:

a. *Marginalisasi* (peminggiran)

*Marginalisasi* atau peminggiran terjadi karena perbedaan atas jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Hal ini terjadi dipengaruhi anggapan yang berbeda antara laki-laki dan perempuan dalam melakukan pekerjaan. Laki-laki dianggap lebih cocok untuk bekerja dibidang industri atau

pertanian yang membutuhkan keterampilan lebih dalam pengerjaannya dan tergolong jenis pekerjaan yang berat untuk dilakukan oleh kaum perempuan. Sebaliknya, ada beberapa pekerjaan yang membutuhkan ketelitian, kecermatan dan kesabaran seperti guru taman kaman-kanak, sekretaris atau perawat. Pekerjaan tersebut lebih cocok dilakukan oleh perempuan karena laki-laki dianggap mempunyai ketelitian, kecermatan dan kesabaran yang lebih rendah dibandingkan dengan perempuan.

b. Subordinasi *gender* (penomorduaan)

Subordinasi *gender* adalah keyakinan dan perlakuan yang menunjukkan bahwa salah satu jenis kelamin dianggap lebih penting atau lebih utama dibandingkan jenis kelamin lainnya. Subordinasi *gender* terjadi karena tradisi, tafsir keagamaan atau birokrasi. Subordinasi *gender* biasanya menempatkan kedudukan kaum perempuan lebih rendah dibanding kaum laki-laki.

c. *Stereotip* (pelabelan atau penandaan)

*Stereotip* merupakan pandangan awal dari seseorang terhadap sesuatu dan biasanya bersifat negatif. Stereotip yang muncul selalu melahirkan ketidak-adilan. Pandangan yang muncul terhadap perempuan yaitu bahwa tugas dan fungsinya melaksanakan pekerjaan yang berkaitan dengan kerumahtanggaan atau tugas domestik adalah suatu “ketidak-adilan”. Label perempuan sebagai “ibu rumah tangga” merugikan mereka jika hendak aktif dalam kegiatan laki-laki seperti politik, bisnis atau birokrasi.

d. *Violence* (kekerasan)

Kekerasan sering terjadi/dialami oleh kaum perempuan. Kekerasan tersebut tidak hanya kekerasan secara fisik melainkan juga secara psikologi. Kaum perempuan dianggap lebih lemah dan rentan dibandingkan dengan kaum laki-laki sehingga seringkali kaum perempuan lebih sering menerima kekerasan.

e. Beban kerja berlebihan

Beban kerja yang berlebihan adalah suatu diskriminasi dan ketidak-adilan *gender* yang terjadi karena suatu kaum harus menerima beban kerja yang lebih dibandingkan dengan kaum lainnya. Kaum perempuan yang ingin bekerja di wilayah publik berarti beban kerja yang ditanggungnya lebih berat dibandingkan kaum laki-laki karena secara kodrat kaum perempuan tugasnya adalah mengerjakan pekerjaan rumah tangga.

Ada berbagai pandangan di masyarakat terkait dengan *gender* antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan *gender* sering dihubungkan dengan sifat positif dan negatif. Laki-laki dipandang atau dianggap rasional, jantan dan perkasa sedangkan seorang perempuan dianggap lemah lembut, emosional dan keibuan. Laki-laki dikenal lebih menggunakan rasionalitas atau logika dalam melakukan sesuatu sedangkan wanita lebih menggunakan perasaannya. Perempuan dipandang lebih pasif dan lemah lembut dibandingkan laki-laki. Laki-laki memiliki orientasi pada pertimbangan dan posisinya pada pertanggungjawaban dalam organisasi lebih tinggi

dibandingkan perempuan. Dari sinilah muncul sebuah pendapat bahwa seorang laki-laki lebih baik dari perempuan.

*Gender* diduga menjadi salah satu faktor level individu yang turut mempengaruhi *audit judgment* seiring dengan terjadinya perubahan pada kompleksitas tugas dan pengaruh tingkat kepatuhan terhadap etika. *Gender* sebagai faktor individual dapat berpengaruh terhadap *judgment*. Penelitian tentang dilakukan oleh Rida MM Siagian, dkk (2014) mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit judgment*. Hasilnya dari penelitian tersebut membuktikan bahwa *gender* memiliki pengaruh terhadap *audit judgment* yang diambil auditor. Penelitian lain tentang *gender* dilakukan oleh Siti Jamilah dkk (2007) dengan judul Pengaruh *Gender*, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap *Audit Judgment*. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa *gender* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*. Perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan dengan perbedaan berbagai sifat dan karakter individu masing-masing tidak berpengaruh terhadap *audit judgment* yang diambil oleh auditor laki-laki dan perempuan.

### **3. Tekanan Ketaatan (*Obedience Pressure*)**

Secara harfiah tekanan ketaatan berasal dari dua kata yaitu tekanan dan ketaatan. Tekanan (*pressure*) dalam *Oxford Dictionaries* adalah pengaruh atau efek dari seseorang atau sesuatu. Ketaatan (*obedience*) dalam perilaku manusia, merupakan bentuk pengaruh sosial dimana seseorang menghasilkan instruksi eksplisit atau perintah dari pihak yang berwenang. Tekanan ketaatan

adalah pengaruh atau efek berasal dari seseorang atau sesuatu yang menghasilkan instruksi eksplisit atau perintah dari pihak yang berwenang.

Tekanan ketaatan adalah jenis tekanan pengaruh sosial yang dihasilkan ketika individu dengan perintah langsung dari perilaku individu lain (Reni dan Dheane, 2015:03). Tekanan ketaatan dapat berupa perintah dari atasan untuk melakukan sesuatu berkaitan dengan pekerjaannya. Tekanan yang diterima akan mempengaruhi perilaku dari seseorang dalam melakukan pekerjaannya. Seorang bawahan yang diberi tekanan oleh atasannya akan mematuhi instruksi atasan bagaimanapun arahan profesional. Individu yang memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang dengan perintah yang diberikannya (Siti Jamilah dkk dalam Reni dan Dheane, 2015:09). Hal ini disebabkan oleh keberadaan kekuasaan atau otoritas yang merupakan bentuk dari *legitimate power*.

Seorang auditor juga tidak lepas dari adanya tekanan ketaatan pada kliennya. Auditor akan merasa berada dalam tekanan ketaatan pada saat mendapat perintah dari atasan ataupun permintaan klien untuk melakukan apa yang mereka inginkan yang mungkin bertentangan dengan standar dan etika profesi auditor (Rahmawati Hanny Yustrianthe, 2013:73). Auditor akan mengeluarkan pendapat kewajaran atas sebuah laporan keuangan. Pemberian pendapat kewajaran ini harus sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Auditor tidak dapat begitu saja mengeluarkan pendapat kewajaran tanpa pengecualian tanpa didukung dengan bukti-bukti yang memadai. Hal ini nantinya akan memunculkan masalah dari masalah standar audit ke masalah



kode etik profesi. Tekanan ketaatan dapat menghasilkan variasi pada *judgment* auditor dan memperbesar kemungkinan pelanggaran standar etika dan profesional (Siti Jamilah dkk, dalam Reni dan Dheane, 2015:09).

#### **4. Tekanan Anggaran Waktu**

Pemberian batasan waktu untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dapat memberikan dampak terhadap perilaku seseorang dalam melakukan pekerjaan tersebut. Tekanan anggaran waktu adalah suatu keadaan ketika auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun (Herningsih dalam Yoga, 2013:20). De Zoort dan Lord dalam Asna Manullang (2010:84) menyebutkan, ketika menghadapi tekanan anggaran waktu, auditor akan memberikan respon dengan dua cara, yaitu: fungsional dan disfungsional. Tipe fungsional adalah perilaku auditor untuk bekerja lebih baik dan menggunakan waktu sebaik-baiknya (Simanjuntak, 2008:12). Sedangkan tipe disfungsional perilaku auditor yang dikemukakan oleh Rhode dalam Simanjuntak (2008:12), mengatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpotensi menyebabkan perilaku penurunan kualitas audit. Kualitas audit yang menurun terjadi karena *audit judgment* yang juga menurun.

Tekanan anggaran waktu yang ada dapat mempengaruhi kinerja seseorang. Salah satu prosedur audit yang dipengaruhi waktu yaitu pengambilan *audit judgment*. Waktu penyelesaian tugas audit yang terbatas membuat *audit judgment* tidak dilakukan dengan baik. Liyanarachchi dan McNamara dalam Simanjuntak (2008:08) memberikan pendapat bahwa

tekanan anggaran waktu dapat mengakibatkan perilaku menyimpang auditor, yang dapat memberikan implikasi yang serius bagi kualitas audit, etika dan kesejahteraan auditor.

## **5. Pengalaman Audit**

Pengalaman merupakan proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi (Maria dan Elisa, 2014:10). Pengalaman erat kaitannya dengan pengetahuan. Pengalaman dapat diukur dengan rentang waktu atau lamanya waktu seseorang dalam mengemban suatu pekerjaan atau tugas audit dan lamanya seseorang bekerja atau banyaknya variasi penugasan audit yang diterima dari berbagai jenis perusahaan (Rahmawati Hanny Yustrianthe, 2012:176). Pengalaman dinilai memiliki manfaat atau pengaruh yang besar terhadap penilaian kinerja auditor (Rahmawati Hanny Yustrianthe, 2012:74). Menurut Dwi Ananing (2006:20), pengalaman auditor dapat diukur berdasarkan tiga aspek yaitu:

### **a. Lamanya auditor bekerja**

Pengalaman auditor dapat diukur dari seberapa lama seseorang bekerja sebagai auditor. Menurut Tubbs (1992) dalam (Nadirsyah & Rizqi Malahayati, 2007:09) menyebutkan bahwa auditor yang dikatakan berpengalaman adalah:

- 1) Auditor pemeriksa menjadi sadar terhadap lebih banyak kekeliruan.
- 2) Auditor pemeriksa memiliki salah pengertian yang lebih sedikit tentang pengambilan keputusan pemeriksaan.

3) Auditor pemeriksa menjadi sadar mengenai keputusan pemeriksaan yang lebih tidak lazim.

4) Hal-hal yang berkaitan dengan penyebab kekeliruan seperti departemen tempat terjadi kekeliruan dan pelanggaran dan tujuan pengendalian menjadi relatif lebih menonjol.

b. Banyaknya penugasan yang ditangani

Secara teknis, semakin banyak tugas yang dikerjakan oleh auditor, akan semakin mengasah keahliannya dalam mendeteksi suatu hal yang memerlukan perlakuan khusus yang banyak dijumpai dalam pekerjaannya dan sangat bervariasi karakteristiknya. Jadi dapat dikatakan bahwa jika auditor sering melakukan pekerjaan yang sama secara terus-menerus, maka auditor akan semakin cepat dan lebih baik dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut.

c. Banyaknya jenis perusahaan yang pernah diaudit

Melakukan audit atas perusahaan yang berbeda-beda akan membuat seorang auditor memiliki pengalaman yang lebih bervariasi. Auditor akan mempunyai pengalaman dalam menghadapi kondisi atau kejadian yang berbeda-beda sehingga ketika menghadapi kejadian yang mirip atau serupa, auditor tersebut dapat dengan segera mengambil tindakan yang tepat berdasarkan pengalaman yang dialaminya.

Auditor yang berpengalaman akan menghasilkan kinerja yang lebih baik. Auditor yang berpengalaman mempunyai pemikiran yang berbeda dengan auditor yang tidak berpengalaman. *Judgment* yang dibuat oleh auditor

yang sudah berpengalaman akan lebih baik daripada auditor yang tidak atau belum berpengalaman. Semakin berpengalaman seorang auditor, maka auditor dinilai mempunyai pengetahuan lebih dalam mengidentifikasi bukti atau informasi yang relevan dan tidak relevan untuk mendukung penugasan auditnya termasuk dalam pembuatan *audit judgment*-nya (Rahmawati Hanny Yustrianthe, 2012:74).

Pengalaman menumbuhkan kemampuan auditor untuk mengolah informasi, membuat perbandingan-perbandingan mental, berbagai solusi alternatif dan mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan. Auditor yang tidak berpengalaman mempunyai tingkat populasi kesalahan yang secara signifikan lebih besar dibandingkan auditor berpengalaman. Auditor berpengalaman juga dapat mengidentifikasi kesalahan dengan lebih baik dalam mereview analitis.

## **B. Penelitian yang Relevan**

### **1. Rida MM Siagian, Hardi dan Al Azhar L. (2014)**

Penelitian yang dilakukan oleh Rida MM Siagian, Hardi dan Al Azhar L. pada tahun 2014 berjudul “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Judgment*”. Penelitian dilakukan dengan menggunakan lima variabel independen yaitu *Gender*, Pengalaman Auditor, Pengetahuan Auditor, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas terhadap variabel dependen *Audit Judgment*. Penelitian dilakukan dengan menggunakan sampel auditor yang bekerja pada BPK Perwakilan Provinsi Riau.

Hasil dari penelitian ini bahwa empat variabel independen (*Gender*, Pengalaman Auditor, Pengetahuan Auditor dan Tekanan Ketaatan) menunjukkan nilai signifikansi  $t < 0,05$  yang artinya variabel independen (*Gender*, Pengalaman Auditor, Pengetahuan Auditor dan Tekanan Ketaatan) tersebut berpengaruh terhadap *Audit Judgment*. Sedangkan Kompleksitas Tugas tidak berpengaruh terhadap *Audit Judgment* dengan menunjukkan nilai signifikansi  $t > 0,05$ .

Persamaan penelitian ini dengan penelitian relevan yaitu variabel independen yang digunakan (*Gender*, Pengalaman Auditor, dan Tekanan Ketaatan) serta variabel dependen *Audit Judgment*. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada satu variabel independen lain yaitu Tekanan Anggaran Waktu dan sumber data yang digunakan yaitu auditor yang bekerja pada BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

## 2. Maria Magdalena Oerip Liana Sofiani dan Elisa Tjondro (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Maria Magdalena Oerip Liana Sofiani dan Elisa Tjondro pada tahun 2014 ini berjudul “Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengalaman Audit, dan *Audit Tenure* terhadap *Audit Judgment*. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber primer yaitu dengan membagikan kuesioner pada auditor KAP Wilayah Surabaya dengan pengalaman bekerja lebih dari dua tahun. KAP yang dipilih adalah mereka yang sudah berdiri lebih dari tiga tahun dengan alasan jumlah dan jenis perusahaan yang ditangani lebih banyak dan pengalaman para auditor yang bekerja di tempat tersebut juga dipastikan rata-rata lebih dari dua tahun.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga hipotesis yang ada gagal ditolak. Tekanan Ketaatan yang meningkat akan menyebabkan menurunnya *Audit Judgment* dan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*; Pengalaman Audit yang meningkat akan menyebabkan meningkatnya *Audit Judgment* dan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*; dan *Audit Tenure* yang meningkat akan menyebabkan meningkatnya *Audit Judgment* dan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian relevan adalah penggunaan variabel independen yang sama yaitu *Audit Tenure* atau dalam penelitian ini disebut Tekanan Ketaatan Anggaran Waktu, dengan variabel dependen yaitu *Audit Judgment*. Perbedaan terletak pada variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Gender*, dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari auditor yang bekerja pada BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

### 3. Reni Yendrawati dan Dheane Kurnia Mukti (2015)

Penelitian Reni Yendrawati dan Dheane Kurnia Mukti pada tahun 2015 meneliti tentang “Pengaruh *Gender*, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Kemampuan Kerja dan Pengetahuan Auditor Terhadap *Audit Judgment*”. Sumber data diambil dari auditor yang bekerja pada Kantor BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian dilakukan pada tahun 2014 ini mempunyai hasil bahwa variabel *Gender* tidak berpengaruh terhadap *Audit Judgment*. Namun empat variabel

independen lain yaitu Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Kemampuan Kerja dan Pengetahuan Auditor berpengaruh positif terhadap *Audit Judgment*, sedangkan Tekanan Ketaatan mempunyai pengaruh negatif terhadap *Audit Judgment*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian relevan adalah penggunaan variabel independen yaitu *Gender*, Tekanan Ketaatan dan Pengalaman Auditor; variabel dependen yaitu *Audit Judgment* dan sumber data yang digunakan untuk penelitian yaitu auditor yang bekerja pada BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Namun perbedaan terletak pada penggunaan satu variabel independen tambahan yaitu Tekanan Anggaran Waktu yang ada pada penelitian ini. Peneliti terdahulu belum ada yang melakukan penelitian terhadap variabel independen Tekanan Anggaran Waktu terhadap *Audit Judgment* auditor yang bekerja pada Kantor BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap *Audit Judgment*.

4. Kadek Evi Ariyantini, Edy Sujana dan Nyoman Ari Surya Darmawan (2014)

Penelitian tentang *Audit Judgment* yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan Dan Kompleksitas Tugas Terhadap *Audit Judgment*” telah dilakukan oleh Kadek Evi Ariyantini, Edy Sujana dan Nyoman Ari Surya Darmawan pada tahun 2014. Penelitian ini menggunakan tiga variabel dependen yaitu Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas. Responden yang digunakan yaitu auditor

yang bekerja pada BPKP Perwakilan Provinsi Bali. Data dikumpulkan dengan metode kuesioner. Hasil dari penelitian ini yaitu Pengalaman Auditor berpengaruh positif terhadap *Audit Judgment* auditor, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas berpengaruh negatif terhadap *Audit Judgment* auditor.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian relevan yaitu sama-sama menggunakan variabel independen Pengalaman Auditor dan Tekanan Ketaatan. Perbedaan terletak pada variabel dependen yang digunakan. Penelitian ini mengganti variabel independen Kompleksitas Tugas pada penelitian relevan dengan *Gender* serta menambahkan satu variabel independen Tekanan Ketaatan Anggaran Waktu. Perbedaan lain terlihat pada responden yang digunakan, responden dari penelitian relevan yaitu auditor yang bekerja pada BPKP Perwakilan Provinsi Bali sedangkan responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.



**Tabel 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu**

<b>No.</b>	<b>Peneliti (Tahun)</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1.	Rida MM Siagian, Hardi dan Al Azhar L. (2014)	Beberapa Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Judgment</i> Auditor Pemerintah	<i>Gender</i> , Pengalaman Auditor, Pengetahuan Auditor dan Tekanan Ketaatan berpengaruh terhadap <i>Audit Judgment</i> , sedangkan Kompleksitas Tugas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Judgment</i> .
2.	Maria Magdalena Oerip Liana Sofiani dan Elisa Tjondro (2014)	Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengalaman Audit, dan <i>Audit Tenure</i> terhadap <i>Audit Judgment</i>	Tekanan Ketaatan yang meningkat akan menyebabkan menurunnya <i>Audit Judgment</i> dan berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Judgment</i> ; Pengalaman Audit yang meningkat akan menyebabkan meningkatnya <i>Audit Judgment</i> dan berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Judgment</i> ; dan <i>Audit Tenure</i> yang meningkat akan menyebabkan meningkatnya <i>Audit Judgment</i> dan berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Judgment</i> .
3.	Reni Yendrawati dan Dheane Kurnia Mukti (2015)	Pengaruh <i>Gender</i> , Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Kemampuan Kerja dan Pengetahuan Auditor Terhadap <i>Audit Judgment</i>	<i>Gender</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit judgment</i> . Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Kemampuan Kerja dan Pengetahuan Auditor berpengaruh positif terhadap <i>audit judgment</i> . Tekanan Ketaatan berpengaruh negatif terhadap <i>audit judgment</i> .

No.	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
4.	Kadek Evi Ariyantini, Edy Sujana dan Nyoman Ari Surya Darmawan (2014)	Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan Dan Kompleksitas Tugas Terhadap <i>Audit Judgment</i>	Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas berpengaruh terhadap <i>Audit Judgment</i> auditor BPKP Perwakilan Provinsi Bali. Pengalaman auditor, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas berpengaruh secara bersama-sama terhadap <i>audit judgment</i> yang dihasilkan oleh auditor BPKP Perwakilan Provinsi Bali.

### C. Kerangka Berpikir

#### 1. Pengaruh *Gender* terhadap *Audit Judgment*

Konsep arti dari *gender* berbeda dengan jenis kelamin. Jenis kelamin hanya sekedar membedakan antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan ini dapat dilihat dari fisiknya. Walaupun *Gender* dalam kamus bahasa Inggris diartikan sebagai jenis kelamin namun *Gender* mempunyai arti yang lebih dari jenis kelamin. *Gender* menyangkut perbedaan peran, fungsi, dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki dianggap mempunyai peranan yang berbeda dengan perempuan. Muncul anggapan di masyarakat seperti laki-laki mempunyai status yang lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Laki-laki lebih menggunakan logika dalam bertindak sedangkan perempuan lebih menggunakan perasaan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa laki-laki dapat bekerja dengan lebih konsisten dibandingkan dengan perempuan karena ketika perasaan mereka

(perempuan) berubah maka ini akan berpengaruh terhadap pekerjaan yang sedang mereka lakukan. Namun seorang perempuan dikatakan lebih telaten dibandingkan dengan laki-laki ketika melakukan suatu pekerjaan.

Auditor adalah suatu pekerjaan yang beresiko tinggi. Seorang auditor harus bisa mempertanggungjawabkan laporan audit yang dibuat atas pemeriksaan laporan keuangan suatu entitas. Tanggung jawab tersebut tidak hanya sebatas kepada entitas yang diperiksaanya namun kepada semua pihak yang mempunyai kepentingan dengan laporan keuangan tersebut. Perbedaan *Gender* seorang auditor laki-laki dan perempuan dapat membedakan *Audit Judgment* yang diambil ketika melakukan tugas audit. Hal ini dilihat dari anggapan yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. Dari perbedaan sifat-sifat yang dimiliki antara laki-laki dan perempuan inilah, peneliti menganggap *Gender* berpengaruh terhadap *Audit Judgment* yang dibuat oleh auditor.

## **2. Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap *Audit Judgment***

Tekanan adalah suatu keadaan dimana seseorang merasa terkekang atau dikendalikan. Tekanan Ketaatan merupakan kondisi dimana seorang auditor dihadapkan pada dilema penerapan standar auditor (Tielman, 2012:07). Tekanan biasanya diberikan oleh seseorang yang mempunyai kekuasaan atau kewenangan lebih kepada orang lain. Tekanan ketaatan adalah suatu keadaan dimana seseorang melakukan tindakan atau pekerjaan dengan harus mematuhi perintah dari atasan atau orang yang mempunyai kekuasaan lebih darinya. Tekanan ketaatan diberikan agar apa yang menjadi

keinginannya dapat tercapai. Bagi orang yang menerima tekanan ketaatan dapat memunculkan konflik karena dia harus bisa bekerja sesuai dengan perintah tapi juga harus sesuai dengan kode etik yang ada. Tekanan ketaatan dapat membuat seseorang melakukan tindakan menyimpang dari kode etik. Tindakan menyimpang tersebut dilakukan semata-mata untuk memenuhi perintah. Terkadang atasan (orang yang memberikan perintah) tidak memikirkan atau menghiraukan akibatnya ketika bawahan (orang yang menerima perintah) melakukan tindakan menyimpang.

Auditor dalam melakukan tugas audit juga menerima tekanan ketaatan. Tekanan ketaatan tersebut bisa diterima dari atasan maupun klien yang entitasnya sedang diperiksa. Auditor dalam kode etik profesi dituntut untuk mengeluarkan opini atas laporan keuangan sesuai dengan kenyataannya. Perintah klien yang menuntut auditor untuk mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian tanpa menghiraukan keadaan entitasnya yang sebenarnya dapat mengakibatkan auditor melakukan tindakan menyimpang. Langkah yang dilakukan oleh auditor dalam tugas audit salah satunya adalah *audit judgment*. Ketepatan *audit judgment* yang diambil auditor berpengaruh terhadap opini yang dibuatnya. Tuntutan klien yang membuat auditor melakukan penyimpangan mempengaruhi *audit judgment* yang dibuat. Auditor akan melakukan perekayasaan dalam *audit judgment* agar perintah klien dapat terlaksana. Berdasarkan hal tersebut peneliti berpendapat bahwa tekanan ketaatan yang diterima oleh auditor mempengaruhi *audit judgment*.

### **3. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap *Audit Judgment***

Tekanan yang diberikan oleh manajemen dalam menentukan anggaran waktu diperkirakan merupakan faktor yang terlibat penting dalam perilaku auditor (Rhode dalam Simanjuntak, 2008:22). Rhode dalam Simanjuntak (2008:22) menemukan bahwa tekanan anggaran waktu merupakan penyebab potensial dari perilaku penurunan kualitas audit. Kualitas audit dipengaruhi prosedur audit yang dilakukan oleh auditor, salah satunya *audit judgment*.

Anggaran waktu akan berpengaruh terhadap *audit judgment* yang diambil auditor. Semakin meningkatnya tekanan anggaran waktu yang diterima oleh auditor akan membuat auditor melakukan *audit judgment* yang kurang. Anggaran waktu yang terbatas menyebabkan auditor harus memperketat program-program yang dilaksanakan untuk dapat menyesuaikan dengan waktu yang terbatas, sehingga audit yang dilakukan tidak dapat dilakukan dengan lebih teliti karena adanya batasan waktu yang telah dianggarkan tersebut (Yoga, 2013:24). Dari penjelasan tersebut, peneliti beranggapan bahwa Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh terhadap *Audit Judgment* yang diambil auditor karena semakin tinggi anggaran waktu yang diberikan berarti auditor mempunyai sedikit waktu untuk melakukan tiap prosedur dalam tugas audit yang dikerjakannya.

### **4. Pengaruh Pengalaman Audit terhadap *Audit Judgment***

Pengalaman adalah hal-hal yang pernah dilakukan, dirasakan, dilihat atau didengar oleh seseorang. Pengalaman biasanya dikaitkan dengan

keseringan atau intensitas melakukan sesuatu. Pengalaman erat kaitannya dengan keahlian auditor. Orang yang berpengalaman dapat terbilang mahir. Pengalaman seseorang bisa dilihat dari seberapa lama dia bekerja atau seberapa sering dia melakukan atau mengalami kejadian yang serupa. Orang yang berpengalaman dapat mengerjakan sesuatu dapat dengan cepat dan benar karena dia sudah sering melakukan hal tersebut. Tindakan yang dilakukan oleh seseorang jauh lebih baik daripada orang yang belum atau tidak berpengalaman.

Auditor adalah pekerjaan yang dilakukan secara berulang-ulang. Langkah yang diambil oleh auditor dalam melakukan audit untuk setiap auditor adalah sama. Auditor dapat saja menghadapi kejadian/bukti yang sama/mirip saat pengambilan *audit judgment* dalam melakukan tugas audit pada entitas yang berbeda. *Audit judgment* yang dibuat oleh auditor yang berpengalaman jauh/bisa lebih baik dibandingkan dengan *audit judgment* yang dibuat oleh auditor yang tidak/belum berpengalaman. Banyaknya pengalaman dalam bidang audit dapat membantu auditor dalam menyelesaikan tugas yang cenderung memiliki pola yang sama (Kadek Evi Ariyantini, dkk, 2014:03). Dari hal ini peneliti mempunyai anggapan bahwa Pengalaman Audit seorang auditor berpengaruh terhadap *Audit Judgment*.

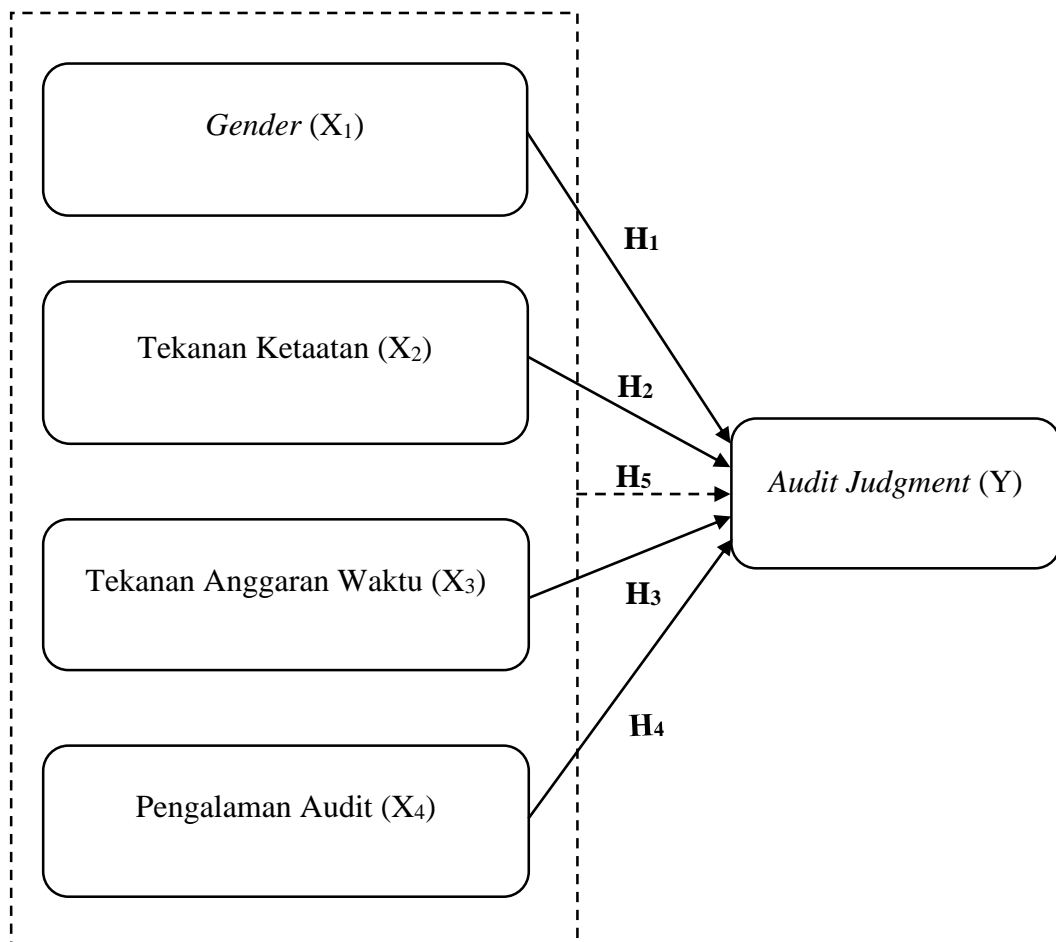
##### **5. Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Audit terhadap *Audit Judgment***

*Audit judgment* yang dibuat oleh auditor dalam melakukan tugas audit dipengaruhi oleh banyak faktor. *Audit judgment* dipengaruhi beberapa

faktor secara teknis maupun nonteknis. Faktor teknis seperti dipengaruhi pengetahuan, pengalaman, dan perilaku dari auditor serta faktor nonteknis seperti perbedaan *gender* auditor (Siti Jamilah dkk, 2007:03). Faktor ini mempengaruhi auditor dalam pengambilan *audit judgment* yang nantinya juga mempengaruhi opini yang dibuat. Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada empat variabel yaitu *Gender*, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Audit. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh *Gender*, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Audit secara bersama-sama terhadap *Audit Judgment*.

#### D. Paradigma Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka dapat disusun paradigma penelitian sebagai berikut:



**Gambar 1. Paradigma Penelitian**

—————> : Pengaruh interaksi masing-masing variabel independen terhadap *Audit Judgment*.

- - - - -> : Interaksi variabel independen secara bersama-sama terhadap *Audit Judgment*.



## E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada suatu penelitian (Sugiyono, 2011: 223). Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dijelaskan, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Gender* berpengaruh terhadap *Audit Judgment* auditor yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

H<sub>2</sub>: Tekanan Ketaatan berpengaruh terhadap *Audit Judgment* auditor yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

H<sub>3</sub>: Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh terhadap *Audit Judgment* auditor yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

H<sub>4</sub>: Pengalaman Audit berpengaruh terhadap *Audit Judgment* auditor yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

H<sub>5</sub>: *Gender*, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggara Waktu dan Pengalaman Audit berpengaruh terhadap *Audit Judgment* auditor yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kantor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2015-Februari 2016.

#### **B. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kausal-komparatif. Penelitian kausal-komparatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2009:27). Peneliti melakukan pengamatan terhadap konsekuensi-konsekuensi yang timbul dan menelusuri kembali fakta yang secara masuk akal sebagai faktor-faktor penyebabnya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas yaitu: *Gender*, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Audit terhadap variabel terikat *Audit Judgment*.

#### **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### **1. Variabel Terikat (Variabel Dependen)**

Variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria atau konsekuensi (Sugiyono, 2013:39). Variabel terikat atau variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel

independen (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2009:63). Variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini adalah *Audit Judgment*.

*Audit Judgment* yaitu pertimbangan pribadi seorang auditor dalam mengevaluasi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti-bukti ketika melakukan pekerjaan audit serta pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas. Pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel *Audit Judgment* dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Siti Jamilah dkk, pada tahun 2007 tentang Pengaruh *Gender*, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgment*. Variabel *Audit Judgment* diukur menggunakan skala Likert. Skala *Likert* yang digunakan dalam penelitian ini dimodifikasi sehingga mempunyai rentang nilai 1 sampai dengan 4, dengan rincian 1 (Sangat Mungkin/SM), 2 (Mungkin/M), 3 (Tidak Mungkin/TM) dan 4 (Sangat Tidak Mungkin/STM).

## **2. Variabel Bebas (Variabel Independen)**

Variabel independen sering disebut variabel stimulus, prediktor atau *antecedent* (Sugiyono, 2013:39). Variabel bebas atau variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2009:63). Variabel independen dalam penelitian ini ada tiga yaitu:

### *a. Gender (X<sub>1</sub>)*

Kata *gender* dalam kamus bahasa Inggris diartikan sebagai jenis kelamin (John M. Echols dan Hassan Sathily, 1983:256). *Gender* adalah

perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan dilihat dari peran dan status sosial di masyarakat.

Variabel *Gender* diukur menggunakan skala Nominal. Skala Nominal adalah skala pengukuran yang menyatakan kategori, kelompok atau klasifikasi dari *construct* yang diukur dalam bentuk variabel (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2009:97). Skala Nominal ini dinyatakan dengan angka: 1 (laki-laki) dan 2 (perempuan).

b. Tekanan Ketaatan ( $X_2$ )

Tekanan Ketaatan adalah situasi dimana seseorang (auditor) berada di bawah pengaruh atau perintah dari orang yang mempunyai kekuasaan (atasan atau klien) yang mempengaruhi perilakunya. Variabel Tekanan Ketaatan diukur menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* merupakan metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuan-nya terhadap subyek, obyek atau kejadian tertentu (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2009:104). Skala *Likert* yang digunakan dalam penelitian ini dimodifikasi sehingga mempunyai rentang nilai 1 sampai dengan 4, dengan rincian 1 (Sangat Setuju/SS), 2 (Setuju/S), 3 (Tidak Setuju/TS) dan 4 (Sangat Tidak Setuju/STS).

c. Tekanan Anggaran Waktu ( $X_3$ )

Tekanan Anggaran Waktu adalah serangkaian waktu yang telah dirancang oleh auditor untuk menyelesaikan tugas audit suatu entitas. Tekanan Anggaran Waktu menyebabkan auditor dapat bersikap fungsional maupun disfungsional. Sikap fungsional auditor ketika mendapat Tekanan

Anggaran Waktu yaitu auditor memanfaatkan anggaran waktu yang telah dibuat dengan sebaiknya, sedangkan sikap fungsional auditor yaitu seperti kurangnya ketelitian dan kehati-hatian auditor sehingga menyebabkan *Audit Judgment* yang diambil salah. Variabel Tekanan Anggaran Waktu diukur menggunakan skala *Likert* dengan modifikasi sehingga mempunyai rentang nilai 1 sampai dengan 4, dengan rincian 1 (Sangat Setuju/SS), 2 (Setuju/S), 3 (Tidak Setuju/TS) dan 4 (Sangat Tidak Setuju/STS).

d. Pengalaman Audit ( $X_4$ )

Pengalaman Audit merupakan akumulasi dari semua akumulasi dari semua kegiatan yang dilakukan secara berulang ketika melakukan audit. Pengalaman audit dapat dilihat dari tiga indikator yaitu lamanya bekerja sebagai auditor, banyaknya tugas audit yang ditangani dan banyaknya jenis perusahaan yang pernah diaudit. Pengalaman audit adalah pengalaman yang dimiliki seorang auditor dalam melakukan pemeriksaan dari banyaknya penugasan berbeda yang pernah dilakukan dan juga lamanya auditor menjalankan profesinya serta dapat menambah pengetahuannya mengenai pendeteksian kekeliruan (Maria dan Elisa, 2014:04). Variabel Pengalaman Audit diukur menggunakan skala *Likert* modifikasi sehingga mempunyai rentang nilai 1 sampai dengan 4, dengan rincian 1 (Sangat Setuju/SS), 2 (Setuju/S), 3 (Tidak Setuju/TS) dan 4 (Sangat Tidak Setuju/STS).

#### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010:81). Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *Nonprobability Sampling*. *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2010:84). Teknik *Nonprobability Sampling* yang dipakai yaitu *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2010:85). *Sampling jenuh* dilakukan karena populasi yang relatif kecil atau peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data dari keseluruhan populasi karena auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta hanya sekitar 32 orang.

#### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti (Sugiyono, 2013:92). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan

instrumen penelitian berupa angket atau kuesioner. Kuesioner ini berisi pernyataan berkaitan dengan variabel independen (*Gender*, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Audit) dan variabel dependen (*Audit Judgment*). Variabel Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, Pengalaman Audit dan *Audit Judgment* tersebut diukur menggunakan *Skala Likert* yang telah dimodifikasi sehingga mempunyai rentang nilai 1 sampai dengan 4. *Skala Likert* merupakan metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuan terhadap subyek, obyek atau kejadian tertentu (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2009:104). Rentang nilai skala *Likert* yang digunakan dalam penelitian ini dimodifikasi untuk menghindari bias data karena sikap responden yang menjawab pernyataan pada pilihan ragu-ragu. Skala *Likert* yang digunakan dalam penelitian mempunyai asumsi:

**Tabel 2. Skor Skala *Likert***

Jawaban	Skor	
	Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
1. Skala <i>Likert</i> untuk variabel independen ( <i>Gender</i> , Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Audit)		
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4
2. Skala <i>Likert</i> untuk variabel terikat ( <i>Audit Judgment</i> )		
Sangat Mungkin (SM)	4	1
Mungkin (M)	3	2
Tidak Mungkin (TM)	2	3
Sangat Tidak Mungkin (STM)	1	4

**Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Item</b>
<i>Gender (X<sub>1</sub>)</i>	Konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan dalam hal peran, perilaku, mentalitas dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan (Rahmawati Hanny Yustrianthe, 2012:75).	1. Laki-laki dan perempuan	1
Tekanan Ketaatan (X <sub>2</sub> )	Tekanan yang diterima oleh auditor dalam menghadapi atasan dan klien untuk melakukan tindakan menyimpang dari standar audit (Siti Jamilah dkk, 2007:26).	1. Pemahaman standar profesional auditor 2. Moralitas	1, 2, 3, 4, 5, 6 7, 8
Tekanan Anggaran Waktu (X <sub>3</sub> )	Etimasi atau taksiran waktu yang dialokasikan untuk pelaksanaan tugas audit dalam suatu penugasan (Fleming dalam Adek yang dikutip oleh Maria dan Elisa, 2014:5).	1. Perencanaan waktu 2. Efektivitas waktu audit	1, 2 3, 4, 5



<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Item</b>
Pengalaman Audit (X <sub>4</sub> )	Pengalaman yang dimiliki seorang auditor dalam melakukan pemeriksaan dari banyaknya tugas berbeda yang pernah dilakukan dan juga lamanya auditor menjalankan profesinya serta dapat menambah pengetahuannya mengenai pendeteksian kekeliruan (Nadirsyah, dkk, 2011:04).	1. Lamanya bekerja sebagai auditor 2. Banyaknya penugasan audit yang ditangani 3. Banyaknya perusahaan yang pernah diaudit	1, 2, 3,4, 5  6, 7, 8  9, 10
<i>Audit Judgment</i> (Y)	Pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumenstasi bukti serta pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas (Maria dan Elisa, 2014:03).	1. Sampel pengujian 2. Pengujian 3. Keterbatasan waktu 4. Konfirmasi ulang 5. Penyampaian salah saji	1, 2 3, 4 5, 6  7, 8 9, 10

## F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui perantara (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo,

2009:147). Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode *survey*. Teknik yang digunakan yaitu dengan menyebar kuesioner kepada auditor yang bekerja di Kantor BPK Perwakilan provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013:142). Kuesioner yang diberikan berisi pernyataan-pernyataan berkaitan dengan objek yang diteliti dan petunjuk pengisiannya. Kuesioner dilengkapi dengan surat izin dan penjelasan terkait tujuan dilakukannya penelitian tersebut.

#### **G. Uji Coba Instrumen**

Sebuah instrumen harus diuji sebelum digunakan untuk mengukur variabel. Sebuah instrumen dapat digunakan jika memenuhi syarat yaitu valid dan reliabel. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013:121).

Hasil penelitian dikatakan valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Selanjutnya, hasil penelitian dikatakan reliabel bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2013:121). Dalam penelitian ini uji coba instrumen menggunakan sampel terpakai atau *try-out* terpakai. *Try-out* terpakai merupakan istilah yang digunakan untuk proses penelitian yang menggunakan sampel yang sama dengan sampel dalam uji validitas dan reliabilitasnya. Uji

coba instrumen dilakukan terhadap 32 subjek penelitian dari 32 responden auditor yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

## H. Pengujian Instrumen Penelitian

### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataannya pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011).

Jenis validitas yang digunakan untuk mengukur kuesioner adalah validitas isi (*content validity*). *Content validity* merupakan salah satu konsep pengukuran validitas dimana suatu instrumen dinilai memiliki *content validity* jika mengandung butir-butir pernyataan yang memadai dan representatif untuk mengukur *construct* sesuai dengan yang diinginkan peneliti (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2009:183). Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item-item pernyataan yang terdapat dalam instrumen berkorelasi signifikan terhadap skor total, maka instrumen atau item-item pertanyaan dikatakan valid. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item-item pernyataan yang terdapat dalam instrumen tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total, maka instrumen atau item-item pernyataan dikatakan tidak valid.

Rumus uji validitas sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \quad (1)$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $X_4$  dengan  $Y$

$N$  = jumlah responden

$\Sigma XY$  = total perkalian skor item dan total

$\Sigma X$  = jumlah skor butir soal

$\Sigma Y$  = jumlah skor total

$\Sigma X^2$  = jumlah kuadrat skor butir soal

$\Sigma Y^2$  = jumlah kuadrat skor total

(Suharsimi Arikunto, 2006).

Hasil uji validitas dengan metode *Pearson Correlation* dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Validitas *Pearson Correlation***

No	Variabel	Jumlah Butir	Butir yang Tidak Valid	Jumlah Butir Valid
1	Tekanan Ketaatan	8	-	8
2	Tekanan Anggaran Waktu	5	-	5
3	Pengalaman Audit	10	-	10
4	<i>Audit Judgment</i>	10	-	10
	TOTAL	33	-	33

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai korelasi *product-moment* ( $r_{hitung}$ ) untuk masing-masing item pernyataan pada variabel Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, Pengalaman Audit dan *Audit Judgment* menunjukkan lebih besar daripada  $r_{tabel}$  sebesar 0,349 (taraf signifikansi 5% dengan  $n = 32$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item pertanyaan pada variabel Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, Pengalaman Audit dan *Audit Judgment* dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur jawaban responden terhadap kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali dalam Simanjuntak, 2008:43). Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan akan menghasilkan data yang sama. Pengukuran dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar 0.60 (Nunnally dalam Ghozali, 2005).

Rumus uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2}\right) \quad (2)$$

Keterangan:

$k$  : Mean kuadrat antara subjek  
 $\sum S_i^2$  : Mean kuadrat kesalahan  
 $S_t^2$  : Varian total

(Sugiyono, 2012: 365)

Rumus untuk varians total dan varians item:

$$S_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2} \quad (3)$$

$$S_i^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

Keterangan:

$JK_i$  = Jumlah kuadrat seluruh skor item  
 $JK_s$  = Jumlah kuadrat subjek

(Sugiyono, 2012: 365)

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Kriteria	Keterangan
1	Tekanan Ketaatan	0,821	0,6	Reliabel
2	Tekanan Anggaran Waktu	0,725	0,6	Reliabel
3	Pengalaman Audit	0,772	0,6	Reliabel
4	<i>Audit Judgment</i>	0,767	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *Cronbach Alpha* dari semua variabel penelitian menunjukkan lebih besar dari 0,6. Dengan demikian semua instrumen variabel independen reliabel, sehingga kuesioner dari variabel-variabel tersebut dapat digunakan untuk penelitian ini.

## I. Metode Analisis Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013:147). Data dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimal, nilai minimal dan jumlah data penelitian.

Pada statistik deskriptif penelitian ini akan digunakan tabel distribusi frekuensi. Tabel distribusi frekuensi disusun bila jumlah data yang akan disajikan cukup banyak, sehingga kalau disajikan dalam tabel biasa menjadi tidak efisien dan kurang komunikatif (Sugiyono, 2012:32). Pembuatan tabel

distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval yang dapat ditentukan dengan rumus *Sturges* sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log n \quad (4)$$

Keterangan:

$K$  = jumlah kelas interval  
 $n$  = jumlah data observasi  
 $\log$  = logaritma

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji distribusi data yang normal atau mendekati normal akan menghasilkan model regresi yang layak digunakan dalam suatu penelitian (Imam Ghozali, 2011:160). Penelitian ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov* yang menggunakan kriteria uji normalitas dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) dari hasil uji tersebut. Data akan berdistribusi normal apabila  $\text{Sig} > 0,05$ .

### b. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel penelitian yang digunakan mempunyai hubungan yang linier ataukah tidak secara signifikan. Pengujian dibantu dengan program *SPSS* dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi *linearity*  $> 0,05$  maka data tersebut linear, jika  $< 0,05$  maka data tersebut tidak linear (Imam Ghozali, 2011:166).

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka terjadi homokedastisitas dan apabila berbeda maka terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan apakah terjadi homokedastisitas atau heterokedastisitas yaitu jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi heterokedastisitas atau dengan kata lain terjadi homokedastisitas serta jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas.

### d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menunjukkan ada tidaknya hubungan linear di antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinearitas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai toleransi  $\leq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10,00$  maka tidak terjadi multikolinearitas sedangkan jika nilai toleransi  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\geq 10,00$  maka terjadi multikolinearitas (Imam Ghozali, 2006).

$$VIF = \frac{1}{\text{Tolerance Value}} \quad (5)$$



*Tolerance Value* dan VIF menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya atau dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat). *Tolerance Value* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2007). Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama, hipotesis kedua, dan hipotesis ketiga. Langkah-langkah yang digunakan dalam analisis regresi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat garis linier sederhana sebagai berikut:

$$Y' = a + bX \quad (6)$$

Keterangan:

$Y'$  = nilai yang diprediksikan

$a$  = konstanta atau apabila harga  $X = 0$

$b$  = koefisien regresi

$X$  = nilai variabel independen

(Sugiyono, 2013:188)

- 2) Menguji signifikansi koefisien korelasi dengan uji t, Rumus uji t:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (7)$$

Keterangan:

$t = t_{hitung}$

$r =$  koefisien korelasi

$n =$  jumlah ke- $n$

(Sugiyono, 2013:184)

Uji statistik  $t$  dimaksudkan untuk menguji apakah suatu hipotesis diterima atau tidak. Jika  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% maka mempunyai pengaruh yang tidak signifikan. Sebaliknya jika  $t_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% maka mempunyai pengaruh yang signifikan.

#### **b. Analisis Regresi Linier Berganda**

Untuk menguji hipotesis digunakan alat analisis regresi berganda, dengan alasan bahwa alat ini dapat digunakan sebagai model prediksi terhadap variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Uji hipotesis tersebut dilakukan dengan program SPSS 17. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

##### **1) Mencari persamaan regresi untuk dua prediktor**

Persamaan regresinya:

$$Y = a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + a_4X_4 + k \quad (8)$$

Keterangan:

$Y =$  *Audit Judgment*

$a_1 =$  koefisien prediktor *Gender*

$a_2 =$  koefisien prediktor Tekanan Ketaatan

$a_3 =$  koefisien prediktor Tekanan Anggaran Waktu

$a_4 =$  koefisien prediktor Pengalaman Audit

$X_1 =$  *Gender*

$X_2 =$  Tekanan Ketaatan

$X_3 =$  Tekanan Anggaran Waktu

$X_4 =$  Pengalaman Audit

$k =$  bilangan konstan

(Sutrisno Hadi, 2004)

- 2) Mencari koefisien korelasi antara prediktor  $X_1$  (*Gender*) dan  $X_2$  (Tekanan Ketaatan) dengan kriteria  $Y$  (*Audit Judgment*), dengan rumus:

$$R^2_{y(1,2)} = \frac{(a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum X_2 Y)}{\sum Y^2} \quad (9)$$

Keterangan:

$R^2_{y(1,2)}$  = koefisien determinasi antara  $Y$  (*Audit Judgment*) dengan  $X_1$  (*Gender*) dan  $X_2$  (Tekanan Ketaatan)

$a_1$  = koefisien prediktor *Gender*

$a_2$  = koefisien prediktor Tekanan Ketaatan

$\sum X_1$  = jumlah produk antara  $X_1$  (*Gender*) dengan  $Y$  (*Audit Judgment*)

$\sum X_2$  = jumlah produk antara  $X_2$  (*Gender*) dengan  $Y$  (*Audit Judgment*)

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat kriteria  $Y$

(Sutrisno Hadi, 2004)

- 3) Keberartian regresi ganda diuji dengan mencari signifikan harga  $F$ , dengan rumus:

$$F_{reg} = \frac{R^2 (N-m-1)}{m(1-R^2)} \quad (10)$$

Keterangan:

$F_{reg}$  = Harga  $F$  garis regresi

$N$  = Cacah kasus

$m$  = Cacah Prediktor

$R^2$  = koefisien determinasi antara kriteria dengan prediktor  
(Sutrisno Hadi, 2004)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

Responden dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Peneliti menyebarkan 35 kuesioner dan 32 kuesioner bisa dijadikan data penelitian karena 2 kuesioner lainnya yang disebar tidak diisi dan 1 kuesioner hilang. Sebanyak 2 kuesioner yang tidak diisi dikarenakan kesibukan auditor dan jadwal penugasan yang padat. Tingkat pemberian respon responden dalam penelitian ini sebesar 91,5% dilihat dari penyebaran kuesioner penelitian kepada peneliti sebanyak 32 buah.

**Tabel 6. Pengembalian Kuesioner**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Kuesioner yang Disebar	35	100%
Kuesioner yang Tidak Diisi	2	5,8%
Kuesioner yang Hilang	1	2,8%
Kuesioner yang Digunakan	32	91,4%

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan hasil survei dengan menggunakan kuesioner, karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu menurut jenis kelamin, umur dan pendidikan. Berikut ini disajikan karakteristik responden menurut jenis kelamin, umur dan pendidikan.

## 1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	18	56%
Perempuan	14	44%
<b>Total</b>	32	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Data di atas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 18 orang (56%) dan sebanyak 14 orang (44%) berjenis kelamin perempuan.

## 2. Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

Umur	Frekuensi (F)	F (%)
<25 tahun	22	68,75%
25-35 tahun	10	31,25%
35-65 tahun	-	-
>65 tahun	-	-
<b>Total</b>	32	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa sebagian besar auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta berusia < 25 tahun yaitu sebanyak 22 orang (68,75%) dan auditor berusia 25-35 tahun sebanyak 10 orang (31,25%). Auditor berusia 35-65 tahun dan > 65 tahun masing-masing tidak ada (0%).

### 3. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan

Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

Jenjang Pendidikan	Frekuensi (F)	F (%)
D3	0	0%
S1	26	81,25%
S2	6	18,75%
S3	0	0%
<b>Total</b>	32	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa sebagian besar auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai jenjang pendidikan S1 yaitu sebanyak 26 orang (81,25%) dan S2 sebanyak 6 orang (18,75%). Auditor dengan jenjang pendidikan D3 dan S3 masing-masing tidak ada (0%).

#### B. Deskripsi Data Khusus

Analisis data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi harga rerata *Mean* (M), Modus (Mo), Median (Me) dan Standar Deviasi (SD). *Mean* merupakan rata-rata, modus merupakan nilai variabel atau data yang mempunyai frekuensi tinggi dalam distribusi. Median adalah nilai yang membatasi 50% dari frekuensi distribusi sebelah atas dan 50% dari frekuensi distribusi sebelah bawah, sedangkan standar deviasi merupakan akar *variance*. Selain itu, disajikan tabel distribusi frekuensi dan melakukan pengkategorian terhadap nilai masing-masing indikator. Langkah-langkah yang digunakan dalam menyajikan tabel distribusi frekuensi diambil dari Sugiyono (2012) sebagai berikut:

1. Menghitung jumlah kelas interval (Rumus *Sturges*)

$$K = 1 + 3,3 \log n \quad (11)$$

Keterangan:

$K$  = jumlah kelas interval

$n$  = jumlah data observasi

$\log$  = logaritma

2. Menentukan rentang data, yaitu data terbesar dikurangi data terkecil kemudian ditambah 1.

3. Menghitung panjang kelas = rentang data dibagi jumlah kelas.

Deskripsi selanjutnya adalah melakukan pengkategorian terhadap nilai masing-masing indikator. Dari nilai tersebut dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan *Mean* ideal ( $M_i$ ) dan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ). Rumus untuk mencari  $M_i$  dan  $SD_i$  adalah:

Mean ideal ( $M_i$ ) =  $\frac{1}{2}$  (nilai maksimum + nilai minimum)

Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ) =  $\frac{1}{6}$  (nilai maksimum – nilai minimum)

Sedangkan untuk mencari kategori sebagai berikut:

Rendah =  $< (M_i - SD_i)$

Sedang =  $(M_i - SD_i) \text{ s/d } (M_i + SD_i)$

Tinggi =  $> (M_i + SD_i)$

**Tabel 10. Hasil Deskripsi Statistik Variabel***Statistics*

		<i>Gender</i>	Tekanan Ketaatan	Tekanan Anggaran Waktu	Pengalaman Audit	<i>Audit Judgment</i>
N	<i>Valid</i>	32	32	32	32	32
	<i>Missing</i>	0	0	0	0	0
<i>Mean</i>		1,31	26,09	10,81	29,34	25,53
<i>Std. Error of Mean</i>		0,083	0,868	0,476	0,835	0,637
<i>Median</i>		1,00	26,00	11,00	30,00	24,50
<i>Mode</i>		1	31	9	22	23
<i>Std. Deviation</i>		0,471	4,908	2,693	4,722	3,601
<i>Variance</i>		0,222	24,088	7,254	22,297	12,967
<i>Range</i>		1	13	8	16	17
<i>Minimum</i>		1	19	7	22	16
<i>Maximum</i>		2	32	15	38	33
<i>Sum</i>		42	835	346	939	817

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

a. Tekanan Ketaatan ( $X_2$ )

Variabel Tekanan Ketaatan diukur dengan 8 pernyataan, sehingga dapat diketahui nilai-nilai parameter sebagai berikut:

$$\text{Skor minimum ideal} = 8 \times 1 = 8$$

$$\text{Skor maksimum ideal} = 8 \times 4 = 32$$

$$\text{Nilai rata-rata ideal (Mi)} = \frac{1}{2}(32+8) = 20$$

$$\text{Nilai standar deviasi ideal (SDi)} = \frac{1}{6}(32-8) = 4$$

Berdasarkan data Tekanan Ketaatan menunjukkan bahwa skor total tertinggi yang dicapai adalah 32 dan skor terendah adalah 19. Selain itu juga didapatkan nilai Mean sebesar 26,09, Median 26, Modus 31, serta SD sebesar 4,908. Hal ini berarti skor maksimum yang terjadi pada Tekanan Ketaatan adalah 32 yang nilainya jauh di atas dari nilai rata-rata ideal, sehingga



menunjukkan penilaian yang sangat baik dan standar deviasi sebesar 4,908 berarti fluktuasi dari penilaian responden terhadap Tekanan Ketaatan adalah  $\pm 4,908$  dari 32 observasi yang diamati.

Untuk menyusun distribusi frekuensi variabel Tekanan Ketaatan dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}\text{Jumlah kelas interval} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 32 \\ &= 1 + 3,3 (1,50515) \\ &= 5,967 \text{ dibulatkan menjadi } 6\end{aligned}$$

2) Menghitung Rentang Data

$$\begin{aligned}\text{Rentang Data (R)} &= \text{Data tertinggi} - \text{Data terendah} + 1 \\ &= 32 - 19 + 1 = 14\end{aligned}$$

3) Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas} &= \frac{\text{Rentang Data}}{\text{Jumlah Kelas}} \\ &= \frac{14}{6} = 2,333 \text{ dibulatkan menjadi } 2,5\end{aligned}$$

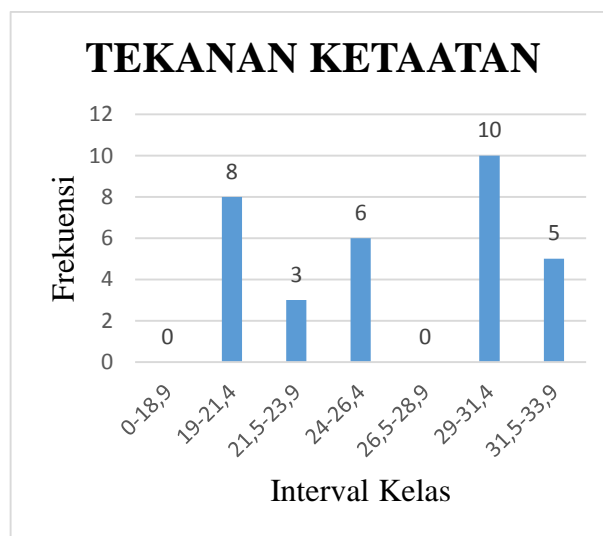
Dari hasil perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 11. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Tekanan Ketaatan**

No.	Kelas Interval	Frekuensi (F)	F (%)
1.	19-21,4	8	25
2.	21,5-23,9	3	9,375
3.	24-26,4	6	18,75
4.	26,5-28,9	0	0
5.	29-31,4	10	31,25
6.	31,5-33,9	5	15,625
Jumlah		32	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Tabel menunjukkan bahwa mayoritas skor jawaban responden pada interval antara 29-31,4 yaitu sebesar 31,25%. Tabel distribusi frekuensi skor variabel Tekanan Ketaatan di atas, dapat digambarkan dalam histogram berikut ini:



**Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Tekanan Ketaatan**

Selanjutnya diidentifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel Tekanan Ketaatan dengan menggunakan nilai Mean ideal dan Standar Deviasi ideal. Nilai Mean ideal variabel Tekanan Ketaatan sebesar 20 dan Standar Deviasi ideal 4.

$$\text{Mean} + 1 \text{ SDi} = 20 + 1(4) = 24$$

$$\text{Mean} - 1 \text{ SDi} = 20 - 1(4) = 16$$

**Tabel 12. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Tekanan Ketaatan**

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	<16	0		Rendah
2.	16 s/d 24	14	43,75	Sedang
3.	>24	18	56,25	Tinggi
Jumlah		32	100	

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat 0 responden (0%) yang berada dalam kategori kelompok rendah, 14 responden (43,75%) berada pada kategori kelompok sedang dan 18 responden (56,25%) berada pada kategori tinggi. Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan *pie chart* seperti berikut:



**Gambar 3. Pie Chart Kecenderungan Frekuensi Tekanan Ketaatan**

**b. Tekanan Anggaran Waktu ( $X_3$ )**

Variabel Tekanan Anggaran Waktu diukur dengan 5 pernyataan, sehingga dapat diketahui nilai-nilai parameter sebagai berikut:

$$\text{Skor minimum ideal} = 5 \times 1 = 5f$$

$$\text{Skor maksimum ideal} = 5 \times 4 = 20$$

$$\text{Nilai rata-rata ideal (Mi)} = \frac{1}{2}(20+5) = 12,5$$

$$\text{Nilai standar deviasi ideal (SDi)} = \frac{1}{6}(20-5) = 2,5$$

Berdasarkan data Tekanan Anggaran Waktu menunjukkan bahwa skor total tertinggi yang dicapai adalah 15 dan skor terendah adalah 7. Selain itu juga didapatkan nilai Mean sebesar 10,81, Median 11, Modus 9, serta SD sebesar 2,693. Hal ini berarti skor maksimum yang terjadi pada Tekanan Anggaran Waktu adalah 15 yang nilainya jauh di atas dari nilai rata-rata ideal, sehingga menunjukkan penilaian yang sangat baik dan standar deviasi sebesar 2,693 berarti fluktuasi dari penilaian responden terhadap Tekanan Anggaran Waktu adalah  $\pm 2,693$  dari 32 observasi yang diamati.

Untuk menyusun distribusi frekuensi variabel Tekanan Anggaran Waktu dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned} \text{Jumlah kelas interval} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 32 \\ &= 1 + 3,3 (1,50515) \\ &= 5,967 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

2) Menghitung Rentang Data

$$\begin{aligned} \text{Rentang Data (R)} &= \text{Data tertinggi} - \text{Data terendah} + 1 \\ &= 15 - 7 + 1 = 9 \end{aligned}$$

3) Menghitung Panjang Kelas

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{Rentang Data}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$= \frac{9}{6} = 1,5$$

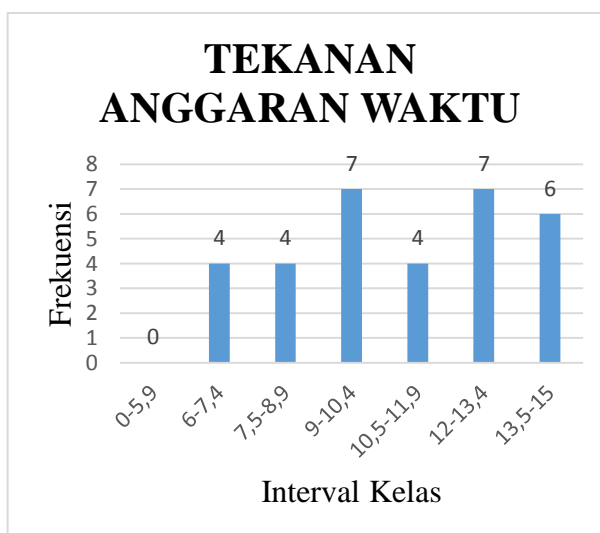
Dari hasil perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 13. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Tekanan Anggaran Waktu**

No.	Kelas Interval	Frekuensi (F)	F (%)
1.	6-7,4	4	12,5
2.	7,5-8,9	4	12,5
3.	9-10,4	7	21,875
4.	10,5-11,9	4	12,5
5.	12-13,4	7	21,875
6.	13,5-15	6	18,75
Jumlah		32	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Tabel menunjukkan bahwa mayoritas skor jawaban responden pada interval antara 7,5-8,9 dan 10,5-13,4 yaitu sebesar 21,875%. Tabel distribusi frekuensi skor variabel Tekanan Anggaran Waktu di atas, dapat digambarkan dalam histogram berikut ini:



**Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Tekanan Anggaran Waktu**

Selanjutnya diidentifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel Tekanan Anggaran Waktu dengan menggunakan nilai Mean ideal

dan Standar Deviasi ideal. Nilai Mean ideal variabel Tekanan Anggaran Waktu sebesar 12,5 dan Standar Deviasi ideal 2,5.

$$\text{Mean} + 1 \text{ SDi} = 12,5 + 2,5 = 15$$

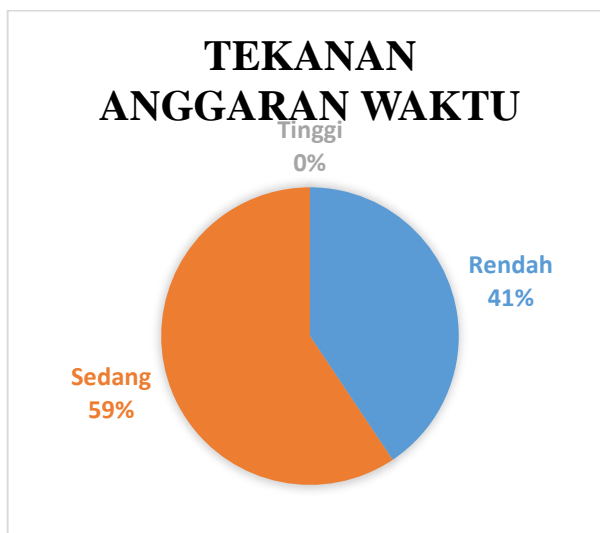
$$\text{Mean} - 1 \text{ SDi} = 12,5 - 2,5 = 10$$

**Tabel 14. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Tekanan Anggaran Waktu**

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	<10	13	40,625	Rendah
2.	10 s/d 15	19	59,375	Sedang
3.	>15	0	0	Tinggi
Jumlah		32	100	

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat 13 responden (40,625%) yang berada dalam kategori kelompok rendah, 19 responden (59,375%) berada pada kategori kelompok sedang dan 0 responden (0%) berada pada kategori tinggi. Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan *pie chart* seperti berikut:



**Gambar 5. Pie Chart Kecenderungan Frekuensi Tekanan Anggaran Waktu**

c. Pengalaman Audit ( $X_4$ )

Variabel Pengalaman Audit diukur dengan 10 pernyataan, sehingga dapat diketahui nilai-nilai parameter sebagai berikut:

$$\text{Skor minimum ideal} = 10 \times 1 = 10$$

$$\text{Skor maksimum ideal} = 10 \times 4 = 40$$

$$\text{Nilai rata-rata ideal (Mi)} = \frac{1}{2}(40+10) = 25$$

$$\text{Nilai standar deviasi ideal (SDi)} = \frac{1}{6}(40-10) = 5$$

Berdasarkan data Pengalaman Audit menunjukkan bahwa skor total tertinggi yang dicapai adalah 38 dan skor terendah adalah 22. Selain itu juga didapatkan nilai Mean sebesar 29,34, Median 30, Modus 22, serta SD sebesar 4,722. Hal ini berarti skor maksimum yang terjadi pada Pengalaman Audit adalah 38 yang nilainya jauh di atas dari nilai rata-rata ideal, sehingga menunjukkan penilaian yang sangat baik dan standar deviasi sebesar 4,722 berarti fluktuasi dari penilaian responden terhadap Pengalaman Audit adalah  $\pm 4,722$  dari 32 observasi yang diamati.

Untuk menyusun distribusi frekuensi variabel Pengalaman Audit dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned} \text{Jumlah kelas interval} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 32 \\ &= 1 + 3,3 (1,50515) \\ &= 5,967 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

## 2) Menghitung Rentang Data

$$\begin{aligned}\text{Rentang Data (R)} &= \text{Data tertinggi} - \text{Data terendah} + 1 \\ &= 38 - 22 + 1 = 17\end{aligned}$$

## 3) Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas} &= \frac{\text{Rentang Data}}{\text{Jumlah Kelas}} \\ &= \frac{17}{6} = 2,833 \text{ dibulatkan menjadi } 2,75\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

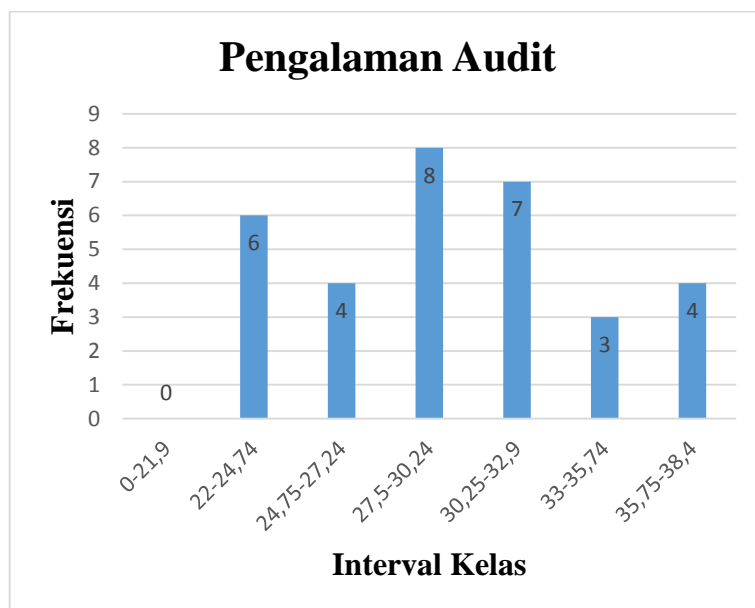
**Tabel 15. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Pengalaman Audit**

No.	Kelas Interval	Frekuensi (F)	F (%)
1.	22-24,74	6	18,75
2.	24,75-27,24	4	12,5
3.	27,5-30,24	8	25
4.	30,25-32,9	7	21,875
5.	33-35,74	3	9,375
6.	35,75-38,4	4	12,5
Jumlah		32	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Tabel menunjukkan bahwa mayoritas skor jawaban responden pada interval antara 27,5-30,24 yaitu sebesar 25%. Tabel distribusi frekuensi skor variabel Pengalaman Audit di atas, dapat digambarkan dalam histogram berikut ini:





**Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Pengalaman Audit**

Selanjutnya diidentifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel Pengalaman Audit dengan menggunakan nilai Mean ideal dan Standar Deviasi ideal. Nilai Mean ideal variabel Pengalaman Audit sebesar 25 dan Standar Deviasi ideal 5.

$$\text{Mean} + 1 \text{ SDi} = 25 + 5 = 30$$

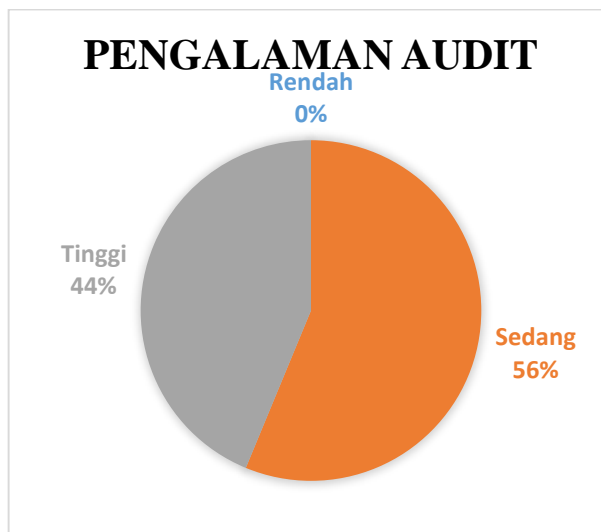
$$\text{Mean} - 1 \text{ SDi} = 25 - 5 = 20$$

**Tabel 16. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Pengalaman Audit**

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	<20	0	0	Rendah
2.	20 s/d 30	18	56,25	Sedang
3.	>30	14	43,75	Tinggi
Jumlah		32	100	

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat 0 responden (0%) yang berada dalam kategori kelompok rendah, 18 responden (56,25%) berada pada kategori kelompok sedang dan 14 responden (43,75%) berada pada kategori tinggi. Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan *pie chart* seperti berikut:



**Gambar 7. Pie Chart Kecenderungan Frekuensi Pengalaman Audit**

d. *Audit Judgment* (Y)

Variabel *Audit Judgment* diukur dengan 10 pernyataan, sehingga dapat diketahui nilai-nilai parameter sebagai berikut:

$$\text{Skor minimum ideal} = 10 \times 1 = 10$$

$$\text{Skor maksimum ideal} = 10 \times 4 = 40$$

$$\text{Nilai rata-rata ideal (Mi)} = \frac{1}{2}(40+10) = 25$$

$$\text{Nilai standar deviasi ideal (SDi)} = \frac{1}{6}(40-10) = 5$$

Berdasarkan data *Audit Judgment* menunjukkan bahwa skor total tertinggi yang dicapai adalah 33 dan skor terendah adalah 16. Selain itu juga didapatkan nilai Mean sebesar 25,53, Median 24,50, Modus 23, serta SD sebesar 3,601. Hal ini berarti skor maksimum yang terjadi pada *Audit Judgment* adalah 33 yang nilainya jauh di atas dari nilai rata-rata ideal, sehingga menunjukkan penilaian yang sangat baik dan standar deviasi sebesar

3,601 berarti fluktuasi dari penilaian responden terhadap *Audit Judgment* adalah  $\pm 3,601$  dari 32 observasi yang diamati.

Untuk menyusun distribusi frekuensi variabel *Audit Judgment* dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}\text{Jumlah kelas interval} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 32 \\ &= 1 + 3,3 (1,50515) \\ &= 5,967 \text{ dibulatkan menjadi } 6\end{aligned}$$

2) Menghitung Rentang Data

$$\begin{aligned}\text{Rentang Data (R)} &= \text{Data tertinggi} - \text{Data terendah} + 1 \\ &= 33 - 16 + 1 = 18\end{aligned}$$

3) Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas} &= \frac{\text{Rentang Data}}{\text{Jumlah Kelas}} \\ &= \frac{18}{6} = 3\end{aligned}$$

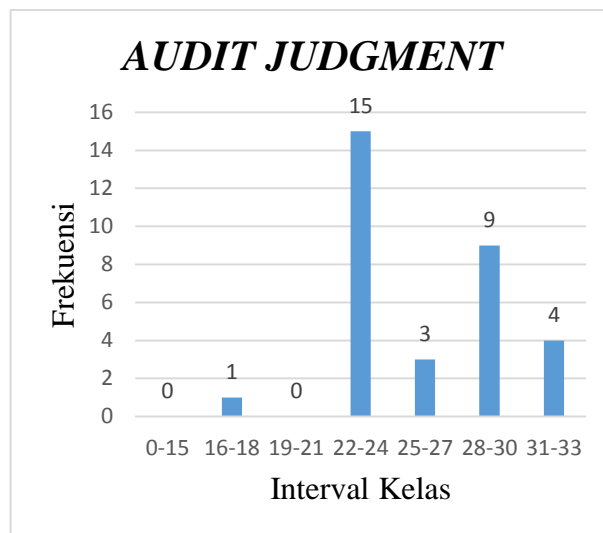
Dari hasil perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 17. Distribusi Frekuensi Skor Variabel *Audit Judgment***

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)	F (%)
1	16-18	1	3,125
2	19-21	0	0
3	22-24	15	46,875
4	25-27	3	9,375
5	28-30	9	28,125
6	31-33	4	12,5
Jumlah		32	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Tabel menunjukkan bahwa mayoritas skor jawaban responden pada interval antara 16-33 yaitu sebesar 46,875%. Tabel distribusi frekuensi skor variabel Tekanan Ketaatan di atas, dapat digambarkan dalam histogram berikut ini:



**Gambar 8. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel *Audit Judgment***

Selanjutnya diidentifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel *Audit Judgment* dengan menggunakan nilai Mean ideal dan Standar Deviasi ideal. Nilai Mean ideal variabel *Audit Judgment* sebesar 25 dan Standar Deviasi ideal 5.

$$\text{Mean} + 1 \text{ SDi} = 25 + 5 = 30$$

$$\text{Mean} - 1 \text{ SDi} = 25 - 5 = 20$$

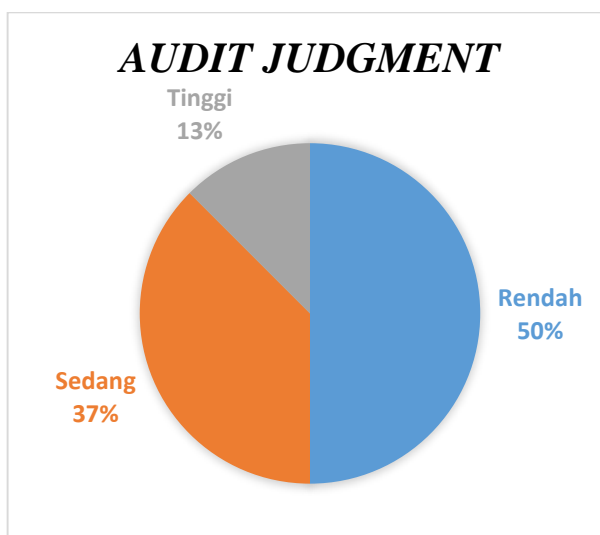
**Tabel 18. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel *Audit Judgment***

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	<25	16	50	Rendah
2.	25-30	12	37,5	Sedang
3.	>30	4	12,5	Tinggi
Jumlah		32	100	

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat 16 responden (50%) yang berada dalam kategori kelompok rendah, 12 responden (37,5%) berada

pada kategori kelompok sedang dan 4 responden (12,5%) berada pada kategori tinggi. Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan histogram seperti berikut:



**Gambar 9. Pie Chart Kecenderungan Frekuensi Audit Judgment**

### C. Hasil Analisis Data

#### 1. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam suatu variabel yang akan digunakan dalam sebuah penelitian apakah data layak atau tidak untuk dianalisis. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Data akan berdistribusi normal apabila *Asymp. Sig (2-Tailed)* > nilai alpha yang telah ditentukan yaitu 5%.

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 19. Rangkuman Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		32
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	3,00065602
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,141
	<i>Positive</i>	0,108
	<i>Negative</i>	-0,141
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		0,798
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,548

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai *Asymp.Sig (2-Tailed)* yaitu  $0,548 > 0,05$  maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

#### **b. Uji Linearitas**

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel penelitian yang digunakan mempunyai hubungan yang linier ataukah tidak secara signifikan. Pengujian dibantu dengan program *SPSS* dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Berikut ini hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 20. Rangkuman Hasil Uji Linearitas**

Variabel	Linearity	Keterangan
<i>Gender</i>	0,183	Linear
Tekanan Ketaatan	0,770	Linear
Tekanan Anggaran Waktu	0,427	Linear
Pengenalan Audit	0,714	Linear

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Dari hasil uji linearitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa *Linearity* untuk empat variabel (*Gender*, Tekanan Anggaran Waktu, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Audit) memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga hal ini menunjukkan variabel memiliki hubungan linier.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 21. Rangkuman Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig t	Keterangan
X <sub>1</sub>	0,303	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X <sub>2</sub>	0,618	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X <sub>3</sub>	0,262	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X <sub>4</sub>	0,099	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Gejala yang menunjukkan terjadinya heteroskedastisitas adalah apabila nilai signifikansi variabel bebas  $< 0,05$  (Imam Ghozali, 2011:143). Berdasarkan hasil uji Glejser yang telah dilakukan menunjukkan nilai signifikansi dari semua variabel bebas  $> 0,05\%$  sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

### d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menunjukkan ada tidaknya hubungan linear di antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara

variabel bebas atau tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 22. Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
X <sub>1</sub>	0,524	1,907	Tidak terjadi multikolinearitas
X <sub>2</sub>	0,545	1,836	Tidak terjadi multikolinearitas
X <sub>3</sub>	0,864	1,157	Tidak terjadi multikolinearitas
X <sub>4</sub>	0,926	1,080	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan data di atas menunjukkan semua variabel independen mempunyai nilai *Tolerance*  $\geq 0,10$  dan *VIF*  $\leq 10$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Hipotesis 1

H<sub>1</sub>: *Gender* berpengaruh terhadap *Audit Judgment* auditor yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Untuk menguji H<sub>1</sub> dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 23. Hasil Perhitungan R Square Hipotesis 1**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,241 <sup>a</sup>	0,058	0,027	3,552

a. Predictors: (Constant), *Gender*

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Tabel tersebut menunjukkan bahwa koefisien determinasi  $r^2$  0,058 yang berarti bahwa variabel *Audit Judgment* yang dapat dijelaskan oleh variabel *Gender* yaitu sebesar 5,8% dan sisanya yaitu 94,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.



**Tabel 24. Hasil Perhitungan t test Hipotesis 1**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23,109	1,886		12,254	0,000
<i>Gender</i>	1,845	1,355	0,241	1,362	0,183

a. Dependent Variable: Audit Judgment

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Uji t statistik untuk variabel *Gender* menghasilkan  $t_{hitung}$  1,362 <  $t_{tabel}$  1,69389, dan nilai signifikansi 0,183 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Gender* tidak berpengaruh terhadap *Audit Judgment* auditor yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 23,109 + 1,854X_1$$

#### **b. Hipotesis 2**

H<sub>2</sub>: Tekanan Ketaatan berpengaruh terhadap *Audit Judgment* auditor yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Untuk menguji H<sub>2</sub> dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 25. Hasil Perhitungan R Square Hipotesis 2**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,401 <sup>a</sup>	0,161	0,133	3,354

a. Predictors: (Constant), Tekanan Ketaatan

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Tabel tersebut menunjukkan bahwa koefisien determinasi  $r^2$  0,161 yang berarti bahwa variabel *Audit Judgment* yang dapat dijelaskan oleh

variabel Tekanan Ketaatan yaitu sebesar 16,1% dan sisanya yaitu 83,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

**Tabel 26. Hasil Perhitungan t test Hipotesis 2**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	33,205	3,257		10,196	0,000
Tekanan Ketaatan	-0,294	0,123	-0,401	-2,396	0,023

a. Dependent Variable: Audit Judgment

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Uji t statistik untuk variabel Tekanan Ketaatan menghasilkan  $t_{hitung}$

2,396 >  $t_{tabel}$  1,69389, dan nilai signifikansi 0,023 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa Tekanan Ketaatan berpengaruh terhadap *Audit Judgment* auditor yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 33,205 - 0,294X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diketahui nilai konstanta sebesar 33,205 yang menunjukkan bahwa jika variabel independen Tekanan Anggaran Waktu dianggap tetap, maka perubahan variabel dependen *Audit Judgment* adalah sebesar 33,205 satuan. Koefisien regresi menunjukkan nilai -0,294 yang berarti bahwa setiap kenaikan variabel Tekanan Anggaran Waktu sebesar 1 akan menurunkan variabel *Audit Judgment* sebesar 0,294 satuan. Hal ini berarti arah model tersebut adalah negatif, maka semakin tinggi Tekanan Anggaran Waktu

maka semakin rendah pula *Audit Judgment* yang dibuat auditor yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

### c. Hipotesis 3

H<sub>3</sub>: Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh terhadap *Audit Judgment* auditor yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Untuk menguji H<sub>3</sub> dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 27. Hasil Perhitungan R Square Hipotesis 3**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,355 <sup>a</sup>	0,126	0,097	3,422

a. Predictors: (Constant), Tekanan Anggaran Waktu

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Tabel tersebut menunjukkan bahwa koefisien determinasi  $r^2$  0,126 yang berarti bahwa variabel *Audit Judgment* yang dapat dijelaskan oleh variabel Tekanan Anggaran Waktu yaitu sebesar 12,6% dan sisanya yaitu 87,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

**Tabel 28. Hasil Perhitungan t test Hipotesis 3**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	30,667	2,540		12,073	0,000
Tekanan Anggaran Waktu	-0,475	0,228	-0,355	-2,082	0,046

a. Dependent Variable: Audit Judgment

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Uji t statistik untuk variabel Tekanan Anggaran Waktu menghasilkan  $t_{hitung} 2,082 > t_{tabel} 1,69389$  dan nilai signifikansi 0,046 yang

berarti lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh terhadap *Audit Judgment* auditor yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 30,667 - 0,475X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diketahui nilai konstanta sebesar 30,667 yang menunjukkan bahwa jika variabel independen Tekanan Anggaran Waktu dianggap tetap, maka perubahan variabel dependen *Audit Judgment* adalah sebesar 30,667 satuan. Koefisien regresi menunjukkan nilai -0,475 yang berarti bahwa setiap kenaikan variabel Tekanan Anggaran Waktu sebesar 1 akan menurunkan variabel *Audit Judgment* sebesar 0,475 satuan. Hal ini berarti arah model tersebut adalah negatif, maka semakin tinggi Tekanan Anggaran Waktu maka semakin rendah pula *Audit Judgment*.

#### **d. Hipotesis 4**

H<sub>4</sub>: Pengalaman Audit berpengaruh terhadap *Audit Judgment* auditor yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Untuk menguji H<sub>4</sub> dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 29. Hasil Perhitungan R Square Hipotesis 4**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,366 <sup>a</sup>	0,134	0,105	3,406

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Audit

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Tabel tersebut menunjukkan bahwa koefisien determinasi  $r^2$  0,105 yang berarti bahwa variabel *Audit Judgment* yang dapat dijelaskan oleh variabel Pengalaman Audit yaitu sebesar 10,5% dan sisanya yaitu 89,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

**Tabel 30. Hasil Perhitungan t test Hipotesis 4**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17,331	3,849		4,503	0,000
Pengalaman Audit	0,279	0,130	,366	2,157	0,039

a. Dependent Variable: Audit Judgment

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Uji t statistik untuk variabel Pengalaman Audit menghasilkan  $t_{hitung}$  2,157 >  $t_{tabel}$  1,69389 dan nilai signifikansi 0,039 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa Pengalaman Audit berpengaruh terhadap *Audit Judgment* auditor yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 17,331 + 0,279X_4$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diketahui nilai konstanta sebesar 17,331 yang menunjukkan bahwa jika variabel

independen Pengalaman Audit dianggap tetap, maka perubahan variabel dependen *Audit Judgment* adalah sebesar 17,331 satuan. Koefisien regresi menunjukkan nilai 0,279 yang berarti bahwa setiap kenaikan variabel Pengalaman Audit sebesar 1 akan menaikkan variabel *Audit Judgment* sebesar 0,279 satuan. Hal ini berarti arah model tersebut adalah positif, maka semakin tinggi Pengalaman Audit maka semakin tinggi pula *Audit Judgment*.

**e. Hipotesis 5**

H<sub>5</sub>: *Gender*, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Audit berpengaruh terhadap *Audit Judgment* auditor yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Untuk menguji H<sub>5</sub> dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 31. Hasil Perhitungan R Square Hipotesis 5**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,553 <sup>a</sup>	0,306	0,203	3,215

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Audit, Gender, Tekanan Anggaran Waktu, Tekanan Ketaatan

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan nilai R<sup>2</sup> pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel *Gender*, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Audit berpengaruh terhadap *Audit Judgment* auditor yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu sebesar 30,6%

sisanya sebesar 69,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

**Tabel 32. Hasil Perhitungan F test Hipotesis 5**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	122,847	4	30,712	2,971	0,037 <sup>a</sup>
	Residual	279,122	27	10,338		
	Total	401,969	31			

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Audit, *Gender*, Tekanan Anggaran Waktu, Tekanan Ketaatan

b. Dependent Variable: *Audit Judgment*

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $2,971 > F_{tabel}$  2,730 dengan tingkat signifikansi *p value* lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,037 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Audit Judgment* dipengaruhi oleh variabel *Gender*, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Audit.

**Tabel 33. Hasil Perhitungan t test Hipotesis 5**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	31,047	8,370		3,709	0,001
<i>Gender</i>	-0,664	1,694	-0,087	-0,392	0,698
Tekanan Ketaatan	-0,255	0,159	-0,348	-1,601	0,121
Tekanan Anggaran Waktu	-0,348	0,231	-0,260	-1,509	0,143
Pengalaman Audit	0,197	0,127	0,258	1,549	0,133

a. Dependent Variable: *Audit Judgment*

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Dari tabel di atas diperoleh persamaan untuk  $H_5$  sebagai berikut:

$$Y = 31,047 - 0,664X_1 - 0,255X_2 - 0,348X_3 + 0,197X_4$$

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Gender* memberikan nilai koefisien 0,664, variabel Tekanan Ketaatan memberikan nilai koefisien -0,255, variabel Tekanan Anggaran Waktu memberikan nilai koefisien -0,348 dan variabel Pengalaman Audit memberikan nilai koefisien 0,197 yang berarti mempunyai nilai positif, maka semakin tinggi Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Audit maka akan semakin baik pula *Audit Judgment* auditor yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Oleh karena itu  $H_5$  yang menyatakan “*Gender*, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Audit berpengaruh terhadap *Audit Judgment* auditor yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta” diterima.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Gender*, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Audit berpengaruh terhadap *Audit Judgment* auditor yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Berikut ini adalah pembahasan hasil penelitian berdasarkan analisis yang sudah dilakukan:

##### **1. Pengaruh *Gender* terhadap *Audit Judgment* auditor yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta**

Hipotesis 1 yang diajukan peneliti dalam penelitian ini yaitu *Gender* berpengaruh terhadap *Audit Judgment* auditor yang bekerja di BPK



Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pembuktian hipotesis tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel *Gender* sebesar 0,183 (lebih besar dari 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Gender* tidak memberikan pengaruh terhadap *Audit Judgment* auditor yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 dalam penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rida MM Siagian dkk, (2014), yang menyatakan bahwa perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan serta perbedaan karakter dan sifat yang dimilikinya masing-masing mempengaruhi pembuatan *judgment*. Hasil dari penelitian ini juga menolak hasil penelitian Marsha Trianevant (2014) yang menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,3245 > t_{tabel} 2,002$  yang berarti *Gender* berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Judgment*. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan *Gender* tidak berpengaruh terhadap *Audit Judgment* seorang auditor.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reni Yendrawati dan Dheane Kurnia Mukti (2015) yang menyatakan bahwa variabel *Gender* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara auditor laki-laki dan auditor perempuan dalam membuat *audit judgment*. *Audit judgment* yang dibuat oleh auditor tidak dipengaruhi oleh perbedaan *gender* karena auditor laki-laki maupun auditor perempuan dapat membuat *audit judgment* yang sama. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa

*Gender* tidak berpengaruh terhadap *audit judgment* auditor yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **2. Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap *Audit Judgment* auditor yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta**

Hipotesis 2 yang diajukan peneliti dalam penelitian ini yaitu Tekanan Ketaatan berpengaruh terhadap *Audit Judgment* auditor yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Ini ditunjukkan dari nilai signifikansi variabel Tekanan Ketaatan sebesar 0,023 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,396 yang berarti lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu 1,69389. Persamaan regresi variabel  $X_2$  menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,294 yang berarti setiap kenaikan Tekanan Ketaatan sebesar 1 poin akan menurunkan *Audit Judgment* sebesar 0,294. Nilai *R square* sebesar 0,161 berarti Tekanan Ketaatan berpengaruh sebesar 0,161 atau 16,1% terhadap *Audit Judgment*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Tekanan Ketaatan memberikan pengaruh terhadap *Audit Judgment* auditor yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rida MM Siagian dkk, (2014) yang menyatakan bahwa auditor junior dalam kondisi adanya perintah dari atasan dan tekanan dari klien akan berperilaku menyimpang dari standar profesional. Auditor junior cenderung akan menaati apa yang diperintahkan oleh atasan atau kliennya. Laporan keuangan perusahaan harus disajikan secara wajar dan auditor adalah orang yang

memberikan pendapat kewajaran tersebut. Auditor harus mengumpulkan bukti-bukti yang cukup untuk menyatakan kewajaran sebuah laporan keuangan. Jika auditor dipaksa perusahaan untuk menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian sebuah laporan keuangan tanpa bukti-bukti yang memadai adalah sebuah pelanggaran standar audit dan kode etik. Laporan keuangan yang dinyatakan wajar tanpa pengecualian tanpa bukti yang sebenarnya adalah pelanggaran terhadap standar pelaporan. Auditor yang menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian juga melanggar kode etik profesi auditor. Auditor harus independen.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maria dan Elisa (2014) dan Kadek Evi Ariyantini, dkk (2014) yang menyatakan bahwa Tekanan Ketaatan berpengaruh terhadap *Audit Judgment*.

### **3. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap *Audit Judgment* auditor yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta**

Hipotesis 3 yang diajukan peneliti dalam penelitian ini yaitu Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh terhadap *Audit Judgment* auditor yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Ini ditunjukkan dari nilai signifikansi variabel Tekanan Ketaatan sebesar 0,046 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,082 yang berarti lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu 1,69389. Persamaan regresi variabel  $X_3$  menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,475 yang berarti setiap kenaikan Tekanan Anggaran Waktu sebesar 1 poin akan menurunkan *Audit Judgment* sebesar

0,475. Nilai *R square* sebesar 0,126 berarti Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh sebesar 0,126 atau 12,6% terhadap *Audit Judgment*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Tekanan Anggaran Waktu memberikan pengaruh terhadap *Audit Judgment* auditor yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tugas audit yang dilakukan oleh auditor harus dilakukan tepat waktu sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Auditor mengalokasikan waktu penyelesaian audit sesuai dengan kemampuannya. Anggaran waktu penyelesaian tugas audit yang terlalu sempit dan tidak sesuai kemampuan akan mempengaruhi auditor untuk berperilaku menyimpang dari standar profesional. Ketika auditor dihadapkan pada waktu penyelesaian audit yang terlalu sempit maka auditor akan mengambil tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan standar profesional. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 dalam penelitian ini diterima.

#### **4. Pengaruh Pengalaman Audit terhadap *Audit Judgment* auditor yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta**

Hipotesis 4 yang diajukan peneliti dalam penelitian ini yaitu Pengalaman Audit berpengaruh terhadap *Audit Judgment* auditor yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Ini ditunjukkan dari nilai signifikansi variabel Pengalaman Audit sebesar 0,039 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,157 yang berarti lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu 1,69389. Persamaan regresi variabel  $X_4$  menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,279 yang berarti setiap

kenaikan Pengalaman Audit sebesar 1 poin akan menaikkan *Audit Judgment* sebesar 0,279. Nilai *R square* sebesar 0,134 berarti Pengalaman Audit berpengaruh sebesar 0,134 atau 13,4% terhadap *Audit Judgment*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Pengalaman Audit memberikan pengaruh terhadap *Audit Judgment* auditor yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rida MM Siagian dkk, (2014) bahwa Pengalaman Audit berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Judgment*. *Audit judgment* yang diambil oleh auditor dipengaruhi pengalaman yang dimiliki oleh auditor. Banyaknya pengalaman dalam bidang audit membantu auditor dalam menyelesaikan tugas yang cenderung memiliki pola yang sama (Reni dan Dheane, 2015). Pengalaman yang dimiliki auditor dapat membuat auditor belajar dari kesalahan dimasa lalu agar bisa membuat *judgment* yang lebih baik (Kadek Evi Ariyantini, dkk, 2014). Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh auditor maka semakin baik *audit judgment* yang dibuat oleh auditor.

Auditor yang memiliki pengalaman audit lebih banyak akan membuat *audit judgment* yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang memiliki lebih sedikit pengalaman audit. Auditor yang mempunyai banyak pengalaman audit dapat menggunakan pengalaman yang dimiliki ketika mengambil *judgment* untuk beberapa keadaan yang hampir serupa.

**5. Pengaruh *Gender*, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Audit terhadap *Audit Judgment* auditor yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta**

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis 5 yang diajukan peneliti dalam penelitian ini yaitu *Gender*, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Audit berpengaruh terhadap *Audit Judgment* auditor yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $2,971 > F_{tabel} 2,730$  dengan tingkat signifikansi  $p\ value$  lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,037. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka hipotesis 5 dalam penelitian ini diterima.

*Gender* adalah lebih dari sekedar perbedaan antara laki-laki dan perempuan tetapi juga peran dan status sosialnya. Tekanan Ketaatan yang diterima auditor dari klien atau atasannya mempengaruhi auditor tersebut dalam membuat *Audit Judgment*. Tugas audit yang dilakukan dalam anggaran waktu yang terlalu sempit dapat menyebabkan auditor melakukan hal yang menyimpang dari standar yang ada dalam membuat *Audit Judgment*. Pengalaman Audit yang dimiliki auditor akan mempengaruhi *Audit Judgment* yang diambil dalam menyelesaikan tugas audit. Tekanan Ketaatan yang semakin besar dan Tekanan Anggaran Waktu yang semakin sempit akan mempengaruhi *Audit Judgment* yang dibuat auditor. Pengalaman Audit yang semakin banyak juga membuat *Audit Judgment* semakin baik. Faktor-faktor *Gender*, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Audit

secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Judgment* yang dibuat oleh auditor.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan dan dilakukan sesuai prosedur ilmiah, namun masih memiliki keterbatasan, yaitu sampel dalam penelitian ini yang merupakan populasi masih terlalu sedikit dan dilaksanakan di satu kantor BPK Perwakilan provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga belum menggambarkan kondisi di kantor BPK Perwakilan provinsi lainnya di Indonesia.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gender **tidak berpengaruh** terhadap *Audit Judgment* pada auditor yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t statistik untuk variabel *Gender* menghasilkan  $t_{hitung} 1,362 < t_{tabel} 1,69389$ , dan nilai signifikansi 0,183 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Gender* tidak memberikan pengaruh terhadap *Audit Judgment* pada auditor yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Tekanan Ketaatan **berpengaruh** terhadap *Audit Judgment* pada auditor yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Tekanan Ketaatan yang semakin besar menyebabkan auditor membuat *Audit Judgment* yang kurang tepat. Ini ditunjukkan dari nilai signifikansi variabel Tekanan Ketaatan sebesar 0,023 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,396 yang berarti lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu 1,69389. Persamaan regresi variabel  $X_2$  menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,294 yang berarti setiap kenaikan Tekanan Ketaatan sebesar 1 poin akan menurunkan *Audit Judgment* sebesar 0,294. Nilai *R square* sebesar 0,161 berarti Tekanan Ketaatan berpengaruh sebesar 0,161 atau 16,1% terhadap *Audit Judgment*.



3. Tekanan Anggaran Waktu **berpengaruh** terhadap *Audit Judgment* pada auditor yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh negatif terhadap *Audit Judgment*. Ini ditunjukkan dari persamaan regresi variabel  $X_3$  menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,475 yang berarti setiap kenaikan Tekanan Anggaran Waktu sebesar 1 poin akan menurunkan *Audit Judgment* sebesar 0,475. Nilai signifikansi variabel Tekanan Ketaatan sebesar 0,046 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,082 yang berarti lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu 1,69389. Tekanan Ketaatan berpengaruh terhadap *Audit Judgment* sebesar 12,6% dilihat dari nilai *R square* sebesar 0,126. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Tekanan Anggaran Waktu memberikan pengaruh terhadap *Audit Judgment* pada auditor yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Pengalaman Audit **berpengaruh** terhadap *Audit Judgment* pada auditor yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Ini ditunjukkan dari nilai signifikansi variabel Pengalaman Audit sebesar 0,039 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,157 yang berarti lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu 1,69389. Pengalaman Audit berpengaruh secara positif terhadap *Audit Judgment*. Persamaan regresi variabel  $X_4$  menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,279 yang berarti setiap kenaikan Pengalaman Audit sebesar 1 poin akan menaikkan *Audit Judgment* sebesar 0,279. Nilai *R square* sebesar 0,134 berarti Pengalaman Audit berpengaruh sebesar 0,134 atau 13,4% terhadap *Audit Judgment*. Hasil

tersebut menunjukkan bahwa Pengalaman Audit memberikan pengaruh terhadap *Audit Judgment* pada auditor yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

5. *Gender*, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Audit **berpengaruh** terhadap *Audit Judgment* auditor yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Nilai  $R^2$  sebesar 0,306 menunjukkan bahwa *Gender*, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Audit berpengaruh sebesar 30,6% terhadap *Audit Judgment*. Hasil perhitungan juga menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $2,971 > F_{tabel} 2,730$  dengan tingkat signifikansi  $p$  value lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,037 yang membuktikan bahwa *Gender*, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Audit berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Judgment*.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta hal-hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian ini, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya, auditor mempunyai rasa percaya diri yang kuat untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan.
2. Auditor harus bersikap profesional agar audit yang dilakukan benar-benar sesuai dengan kemampuannya tidak dipengaruhi urusan pribadi.

3. Auditor sebaiknya memiliki independensi atas profesinya sehingga apapun bukti yang didapat itulah yang menjadi acuan atas tindakan yang sebaiknya dilakukan.
4. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan di Kantor BPK Perwakilan provinsi lainnya dan dengan menambahkan faktor-faktor lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A., Elder, Randal J. & Mark S. Beasley. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance, Edisi Keduabelas*. (Alih Bahasa: Gina Gania). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Asna Manullang. (2010). "Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu dan Resiko Kesalahan Terhadap Penurunan Kualitas Audit". *Fokus Ekonomi*. Vol. 5, No. 1: 81-94. Juni.
- Badan Pemeriksa Keuangan. (2007). "Standar Pemeriksaan Keuangan Negara". Diambil dari <http://www.spkn.bpk.go.id> pada tanggal 23 Mei 2015.
- Bambang Hartadi. 1990. *Auditing. Suatu Pedoman Pemeriksaan Akuntansi Tahap Pendahuluan*. Yogyakarta: BPFE.
- Dwi Ananing Tyas. (2010). "Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor dalam Bidang Auditing". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Imam Ghozali. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program dengan SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- . (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program dengan SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- . (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19. Edisi Kelima*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kadek Evi Ariyantini, dkk. (2014). "Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment". *Jurnal Akuntansi Program SI*. Vol. 2, No. 1.
- Maria Magdalena Oerip Liana Sofiani & Elisa Tjondro. (2014). "Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengalaman Audit, dan Audit Tenure Terhadap Audit Judgment". *Tax & Accounting Review*. Vol. 4, No. 1.
- Marsha Trianevant. (2014). "Pengaruh Gender, Orientasi Tujuan, Self-Efficacy dan Pengalaman Audit terhadap Audit Judgment". *Skripsi*. Bandung: Universitas Widyatama.
- Messier, William F., & Margareth Boh. (2003). *Auditing and Assurance: A Systematic Approach (3th Edition)*. USA: McGraw.Hill.
- Mulyadi. (2010). *Auditing*. Edisi Keenam. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

- Munawir. (2004). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nadirsyah, dkk. (2011). "Pengaruh Anggaran Waktu Audit, Kompleksitas Dokumen Audit dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Audit Sampling Pada Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Aceh". *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*. Vol. 4, No. 2. Juni.
- Nadirsyah & Rizqki Malahayati. (2007). "Pengaruh Perilaku Etis, Tekanan Ketaatan dan Pengalaman Auditor Terhadap Pengambilan Keputusan Etis Auditor". *Wafa*. Vol. 2, No. 2. Desember.
- Nur Indriantoro & Bambang Supomo. (2009). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Rahmawati Hanny Yustrianthe. (2012). "Beberapa Faktor yang Mempengaruhi *Audit Judgment* Auditor Pemerintah". *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol. 4, No. 1: 72-82. September.
- Reni Yendrawati & Dheane Kurnia Mukti. (2015). "Pengaruh *Gender*, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Kemampuan Kerja dan Pengetahuan Auditor Terhadap *Audit Judgment*". *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. Vol. 4, No. 1: 1-8. Januari.
- Rida MM Siagian, dkk. (2014). "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Judgment*". *JOM FEKON*. Vol. 1, No. 2. Oktober.
- Sadhily, Hasan, and John M. Echols. (1982). *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Simanjuntak, Piter. (2008). "Pengaruh *Time Budget Pressure* dan Resiko Kesalahan Terhadap Penurunan Kualitas Audit (*Reduced Audit Quality*)". *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Siti Jamilah, dkk. (2007). "Pengaruh *Gender*, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap *Audit Judgment*". *Simposium Nasional Akuntansi X*. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Siti Asih Nadhiroh. (2010). "Pengaruh Kompleksitas Tugas, Orientasi Tujuan, dan *Self-Efficacy* terhadap Kinerja Auditor dalam Pembuatan *Audit Judgment*." *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sukrisno Agoes. (2012). *Auditing*. Edisi 4. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Sofyan Safri Harahap. (2007). *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Sugiyono. (2010) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- . (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- . (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Metodologi Research Jilid 3*. Yogyakarta: Andi.
- Victorio Tantra. (2013). Analisis Pengaruh *Gender*, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Audit dan Keahlian Audit Terhadap *Audit Judgment*. *Skripsi*. Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
- Yoga Dutadasanovan. (2013). “Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit Dengan Independensi Sebagai Variabel Intervening”. *Skripsi*: Universitas Negeri Semarang.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

### KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth : Bapak/Ibu Auditor  
BPK RI Perwakilan Provinsi DIY  
Di Yogyakarta

Dengan hormat, bersama kuesioner ini saya:

Nama : Riza Anggraeni Rosadi

NIM : 11412141025

Prodi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

Memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk bersedia mengisi kuesioner dengan tujuan untuk memperoleh data terkait penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Audit Terhadap Audit Judgment (Studi Pada BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)”**.

Untuk itu sangat diharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mengisi kuesioner sesuai dengan kenyataan dan keadaan sebenarnya perlu diketahui bahwa kuesioner ini hanya semata-mata untuk kepentingan akademik dan tidak untuk dipublikasikan secara umum.

Atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i dalam menjawab kuesioner ini, saya sampaikan terimakasih.

Hormat saya,

Peneliti



### BAGIAN I: PROFIL AUDITOR

Harap merespon item berikut dengan memberi tanda cek (√) pada kotak yang sesuai atau lengkapi pada tempat yang tersedia.

Nama Responden : ..... (jika berkenan)

Jenis Kelamin : ☐ Pria ☐ Wanita

Umur : ..... tahun

Pendidikan : ☐ Diploma ☐ S2  
☐ S1 ☐ S3

### BAGIAN II: TEKANAN KETAATAN

Petunjuk: Mohon Bapak/Ibu memberikan pendapat atas pernyataan-pernyataan berikut, sesuai dengan tingkat persetujuan dengan memberikan tanda cek (√) pada pilihan:

- |                              |                       |
|------------------------------|-----------------------|
| 1. Sangat Tidak Setuju (STS) | 3. Setuju (S)         |
| 2. Tidak Setuju (TS)         | 4. Sangat Setuju (SS) |

PERTANYAAN	STS	TS	S	SS
1. Saya tidak ingin mendapatkan masalah dengan klien jika saya tidak memenuhi keinginan klien untuk berperilaku menyimpang dari standar profesional.				
2. Saya akan menentang keinginan klien karena secara profesional saya telah berhasil menegakkan profesionalisme.				
3. Saya akan menuruti keinginan klien walaupun bertentangan dengan standar profesional auditor.				
4. Saya tidak ingin mendapatkan masalah dengan atasan, jika tidak menuruti keinginannya untuk menyimpang dari standar profesional.				
5. Saya akan menaati perintah atasan karena saya ingin bekerja di kantor tersebut walaupun harus bertentangan dengan standar profesional.				
6. Saya akan menentang perintah atasan jika saya dipaksa untuk melakukan hal yang bertentangan dengan standar profesional.				
7. Saya akan menaati perintah atasan walaupun saya akan memiliki beban moral karena bertentangan dengan standar profesional.				

8. Saya akan menentang perintah atasan karena secara moral telah berhasil menegakkan profesionalisme.				
---	--	--	--	--

### BAGIAN III: TEKINAN ANGGARAN WAKTU

Petunjuk: Mohon Bapak/Ibu memberikan pendapat atas pernyataan-pernyataan berikut, sesuai dengan tingkat persetujuan dengan memberikan tanda cek (√) pada pilihan:

- |                              |                       |
|------------------------------|-----------------------|
| 1. Sangat Tidak Setuju (STS) | 3. Setuju (S)         |
| 2. Tidak Setuju (TS)         | 4. Sangat Setuju (SS) |

PERTANYAAN	STS	TS	S	SS
1. Saya merasa dalam merencanakan anggaran waktu yang ada terlalu ketat sehingga banyak transaksi yang tidak saya uji.				
2. Saya akan menjalankan audit sesuai dengan waktu yang direncanakan walaupun saya merasa tidak mampu.				
3. Saya akan melakukan audit sesuai dengan waktu audit yang direncanakan agar audit yang saya lakukan dinilai baik oleh atasan.				
4. Saya sering merubah waktu audit yang sudah direncanakan sebelumnya agar seluruh prosedur audit dapat dilakukan.				
5. Tekanan anggaran waktu menyebabkan menurunnya efektivitas dan efisiensi kegiatan pengauditan.				

### BAGIAN IV: PENGALAMAN AUDIT

Petunjuk: Mohon Bapak/Ibu memberikan pendapat atas pernyataan-pernyataan berikut, sesuai dengan tingkat persetujuan dengan memberikan tanda cek (√) pada pilihan:

- |                           |                    |
|---------------------------|--------------------|
| Sangat Tidak Setuju (STS) | Setuju (S)         |
| Tidak Setuju (TS)         | Sangat Setuju (SS) |

PERTANYAAN	STS	TS	S	SS
1. Semakin lama menjadi auditor, semakin mengerti bagaimana menghadapi suatu entitas/obyek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan.				
2. Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk				

mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan.				
3. Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan obyek pemeriksaan.				
4. Semakin lama menjadi auditor, semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi untuk menghilangkan/memperkecil penyebab tersebut.				
5. Saya melakukan audit lebih dari dua tahun, sehingga audit yang saya lakukan lebih baik.				
6. Banyaknya tugas audit membutuhkan ketelitian dalam menyelesaikannya.				
7. Banyaknya tugas yang dihadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kejadian yang pernah dialami.				
8. Kekeliruan dalam pemilihan bukti serta informasi dapat menghambat proses penyelesaian pekerjaan.				
9. Jika saya pernah mengaudit klien perusahaan besar, maka saya dapat melakukan audit lebih baik.				
10. Banyak klien yang sudah saya audit, sehingga audit yang saya lakukan lebih baik.				

### **BAGIAN V: AUDIT JUDGMENT**

Petunjuk: Mohon Bapak/Ibu memberikan pendapat atas pernyataan-pernyataan berikut, sesuai dengan tingkat kemungkinan dengan memberikan tanda silang (X) pada angka pilihan:

- |                               |                        |
|-------------------------------|------------------------|
| 1. Sangat Tidak Mungkin (STM) | 3. Mungkin (M)         |
| 2. Tidak Mungkin (TM)         | 4. Sangat Mungkin (SM) |

Anda adalah staf auditor yang sedang mengaudit perusahaan XYZ, seorang klien baru yang sangat penting yang bergerak dalam bidang manufaktur. Saat ini Anda adalah satu-satunya auditor eksternal yang terlibat dalam penghitungan fisik persediaan perusahaan XZY pada suatu gudang. Pada saat penghitungan fisik persediaan, Anda memperhatikan bahwa seorang akuntan dari perusahaan XYZ (klien Anda) mencontek item-item dalam kartu persediaan yang telah Anda pilih untuk sampel. Anda menaruh curiga terhadap akuntan klien tersebut karena ia mungkin selanjutnya akan memalsukan penghitungan pada item persediaan yang tidak dipilih sebagai sampel.

1. Apakah Anda akan mencoba mencegah akuntan klien mengikuti Anda untuk mencatat informasi mengenai sampel pengujian Anda?

STM	TM	M	SM
1	2	3	4

2. Apakah Anda akan mengizinkan akuntan klien mengikuti Anda untuk mencatat informasi mengenai sampel pengujian Anda?

STM	TM	M	SM
1	2	3	4

Saat makan siang pada hari yang sama, Anda bertemu dengan atasan Anda pada suatu acara perusahaan XYZ. Anda mendiskusikan masalah yang Anda hadapi yaitu akuntan klien mencatat informasi mengenai pengujian yang Anda lakukan. Klien mungkin selanjutnya dapat memalsukan catatan persediaan. Setelah memikirkan isu tersebut, atasan Anda mengakui bahwa Anda memiliki perhatian yang valid. Namun demikian, atasan Anda menyatakan ini adalah klien baru yang penting dan perusahaan Anda tidak ingin mendapat masalah dalam hubungannya dengan klien. Atasan Anda kemudian memberitahu Anda untuk meneruskan pengujian dan segera pindah ke aktivitas lain.

3. Apakah Anda akan melawan instruksi atasan Anda dan mencoba mencegah akuntan klien mengikuti Anda untuk mencatat informasi mengenai sampel pengujian Anda?

STM	TM	M	SM
1	2	3	4

4. Apakah Anda akan mengikuti instruksi atasan Anda dan mengizinkan akuntan klien meneruskan mencatat sampel pengujian Anda?

STM	TM	M	SM
1	2	3	4

Anda telah menguji catatan piutang dagang dan menyeleksi sampel akun untuk konfirmasi dari setiap populasi. Sebelum permintaan konfirmasi dikirim, *controller* perusahaan klien meminta untuk melihat akun yang dikonfirmasi. *Controller* menelaah (*review*) daftar dan meminta Anda untuk tidak melakukan konfirmasi terhadap tiga akun dalam daftar Anda. Tiga akun tersebut termasuk dalam sampel

Anda karena memiliki saldo yang besar yang melebihi sejumlah rupiah tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. *Controller* menjelaskan bahwa konfirmasi tersebut “akan merepotkan pelanggan ini karena mereka adalah tipe yang sulit berhubungan dengan baik”.

Anda menaruh perhatian mengenai hal tersebut karena perusahaan klien akan menerbitkan laporan tahunan mereka segera setelah akhir tahun. Waktu yang sangat terbatas untuk mengganti prosedur audit pada tiga akun yang besar ini. Sebagai contoh, tidak cukup waktu untuk menunggu penagihan akun tersebut pada periode berikutnya.

Tanpa konfirmasi, hanya akan tersedia bukti substantif minimal untuk mendukung saldo ini.

5. Apakah Anda akan mengeluarkan pelanggan dari proses konfirmasi seperti yang diminta *controller*?

STM	TM	M	SM
1	2	3	4

6. Apakah Anda akan menolak untuk menghilangkan pelanggan dari proses konfirmasi?

STM	TM	M	SM
1	2	3	4

Anda menanyakan kepada atasan Anda tentang apa yang harus Anda kerjakan terhadap permintaan *controller* (klien Anda) mengenai konfirmasi tersebut. Anda mendiskusikan pertimbangan Anda bahwa tanpa mengirimkan konfirmasi, bukti substantif yang tersedia sangat minim untuk mendukung saldo piutang dagang. Setelah berpikir mengenai isu tersebut, atasan Anda memberitahu Anda bahwa perusahaan tersebut adalah klien baru yang penting dan bahwa permintaan *controller* nampaknya beralasan. Atasan Anda kemudian mengatakan kepada Anda untuk meneruskan pekerjaan sesuai dengan kebijakan *controller*.

7. Apakah Anda akan mengikuti instruksi atasan Anda dan mengeluarkan pelanggan dari proses konfirmasi seperti yang diminta *controller*?

STM	TM	M	SM
1	2	3	4

8. Apakah Anda akan bertindak melawan instruksi atasan Anda dan menolak untuk menghilangkan pelanggan dari proses konfirmasi?

STM	TM	M	SM
1	2	3	4

Anda melakukan audit pada perusahaan publik, Anda menemukan adanya salah saji (*misstatement*) yang bersifat material dalam laporan keuangan klien yang mengarah kepada terjadinya penyimpangan. Untuk meyakinkan temuan tersebut, maka Anda melakukan verifikasi terhadap klien. Dalam pertemuan verifikasi tersebut, penjelasan yang diberikan oleh klien dapat meyakinkan bahwa salah saji tersebut merupakan kesengajaan.

9. Apakah Anda akan melindungi reputasi perusahaan klien yang saat ini sedang berkembang serta untuk menjaga hubungan baik yang selama ini terjalin dan memutuskan untuk tidak menyampaikan adanya salah saji material dalam laporan keuangan auditan yang diterbitkan?

STM	TM	M	SM
1	2	3	4

10. Apakah Anda akan memutuskan untuk tetap menyampaikan adanya salah saji material dalam laporan keuangan auditan yang diterbitkan?

STM	TM	M	SM
1	2	3	4

## Lampiran 2. Data Hasil Penelitian

**Tabel 1. Skor Butir Kuesioner Variabel *Audit Judgment***

Responden	Butir Pernyataan <i>Audit Judgment</i>										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	3	2	3	3	3	3	2	4	4	31
2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	22
3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	28
4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	28
5	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	28
6	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	24
7	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	25
8	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	25
9	2	1	2	2	3	3	3	2	3	2	23
10	2	1	2	2	3	3	3	2	3	2	23
11	2	1	2	2	3	3	3	2	3	2	23
12	2	1	2	2	3	3	3	2	3	2	23
13	2	1	2	2	3	3	3	2	3	2	23
14	2	1	2	2	3	3	3	2	3	2	23
15	2	1	2	2	3	3	3	2	3	2	23
16	2	1	2	2	3	3	3	2	3	2	23
17	2	1	2	2	3	3	3	2	3	2	23
18	2	1	2	2	3	3	3	2	3	2	23
19	2	1	2	2	3	3	3	2	3	2	23
20	2	1	2	2	3	3	3	2	3	2	23
21	2	1	2	2	3	3	3	2	3	2	23
22	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	29
23	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	28
24	3	3	2	3	3	3	4	2	4	4	31
25	4	4	2	3	3	3	4	2	4	4	33
26	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	26
27	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	28
28	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	28
29	4	1	1	1	1	1	1	1	1	4	16
30	4	3	2	2	3	3	3	2	3	4	29
31	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	28
32	4	3	2	3	3	3	3	2	4	4	31
<b>Jumlah</b>	87	64	66	73	91	91	90	66	97	92	817

**Tabel 2. Skor Butir Kuesioner Variabel Tekanan Ketaatan**

<b>Responden</b>	<b>Butir Pernyataan Tekanan Ketaatan</b>								<b>Jumlah</b>
	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	
<b>1</b>	4	1	4	2	2	3	2	4	22
<b>2</b>	4	3	4	3	3	4	4	4	29
<b>3</b>	3	4	3	1	3	2	1	2	19
<b>4</b>	4	2	2	3	1	3	2	3	20
<b>5</b>	3	3	4	3	3	3	3	3	25
<b>6</b>	4	3	3	4	3	3	3	3	26
<b>7</b>	4	3	2	2	2	2	3	2	20
<b>8</b>	3	3	2	3	3	4	3	3	24
<b>9</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	32
<b>10</b>	4	3	4	3	4	4	4	3	29
<b>11</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	32
<b>12</b>	4	4	4	4	4	3	4	4	31
<b>13</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	32
<b>14</b>	4	4	4	4	4	4	4	3	31
<b>15</b>	3	2	1	1	1	4	3	4	19
<b>16</b>	4	3	4	4	4	4	4	4	31
<b>17</b>	4	4	3	4	4	4	4	4	31
<b>18</b>	4	4	4	4	4	4	4	2	30
<b>19</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	32
<b>20</b>	3	4	4	3	4	4	4	4	30
<b>21</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	32
<b>22</b>	4	2	4	4	3	4	4	4	29
<b>23</b>	3	3	2	3	4	3	3	3	24
<b>24</b>	4	4	4	4	4	4	3	4	31
<b>25</b>	2	1	3	1	2	4	3	3	19
<b>26</b>	3	4	4	3	3	1	4	4	26
<b>27</b>	4	3	1	3	3	1	3	2	20
<b>28</b>	2	3	3	2	3	3	3	3	22
<b>29</b>	1	4	2	2	1	4	1	4	19
<b>30</b>	3	3	3	3	3	3	3	2	23
<b>31</b>	2	3	3	1	4	4	4	3	24
<b>32</b>	4	4	2	1	4	2	1	3	21
<b>Jumlah</b>	111	104	103	95	103	108	104	107	835



**Tabel 3. Skor Butir Kuesioner Variabel Tekanan Anggaran Waktu**

<b>Responden</b>	<b>Butir Pernyataan Tekanan Anggaran Waktu</b>					<b>Jumlah</b>
	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	
<b>1</b>	3	2	2	2	2	11
<b>2</b>	2	1	1	2	1	7
<b>3</b>	2	1	2	1	3	9
<b>4</b>	2	3	1	2	2	10
<b>5</b>	2	2	1	1	1	7
<b>6</b>	2	4	3	2	2	13
<b>7</b>	2	2	1	3	2	10
<b>8</b>	3	2	2	3	2	12
<b>9</b>	3	1	1	2	1	8
<b>10</b>	3	2	3	3	2	13
<b>11</b>	2	1	2	2	2	9
<b>12</b>	3	3	3	3	2	14
<b>13</b>	3	3	3	3	3	15
<b>14</b>	2	1	1	2	2	8
<b>15</b>	3	2	3	2	3	13
<b>16</b>	2	2	1	2	2	9
<b>17</b>	4	3	2	3	3	15
<b>18</b>	3	2	3	3	2	13
<b>19</b>	3	3	1	1	3	11
<b>20</b>	4	3	2	3	3	15
<b>21</b>	3	4	2	3	2	14
<b>22</b>	3	1	2	1	2	9
<b>23</b>	1	2	1	1	2	7
<b>24</b>	3	2	2	2	2	11
<b>25</b>	1	2	1	1	3	8
<b>26</b>	3	2	3	3	2	13
<b>27</b>	2	2	1	1	3	9
<b>28</b>	2	3	2	2	2	11
<b>29</b>	3	3	2	2	2	12
<b>30</b>	3	3	3	3	3	15
<b>31</b>	1	2	1	1	2	7
<b>32</b>	1	1	3	2	1	8
<b>Jumlah</b>	79	70	61	67	69	346

**Tabel 4. Skor Butir Kuesioner Variabel Pengalaman Audit**

<b>Responden</b>	<b>Butir Pernyataan Pengalaman Audit</b>										<b>Jumlah</b>
	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>	
<b>1</b>	3	3	4	3	1	3	3	4	2	2	28
<b>2</b>	2	1	3	2	2	3	2	3	1	3	22
<b>3</b>	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	25
<b>4</b>	3	4	3	3	1	2	4	4	4	4	32
<b>5</b>	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	38
<b>6</b>	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	30
<b>7</b>	4	2	3	2	1	3	2	3	2	2	24
<b>8</b>	3	2	3	2	1	2	3	2	2	3	23
<b>9</b>	1	4	1	3	2	1	3	2	2	3	22
<b>10</b>	3	3	3	4	2	2	3	4	3	3	30
<b>11</b>	3	4	3	3	2	1	3	3	2	4	28
<b>12</b>	3	2	3	2	1	2	2	3	2	2	22
<b>13</b>	2	3	1	2	2	1	3	2	2	4	22
<b>14</b>	3	4	3	3	2	1	4	4	3	4	31
<b>15</b>	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	28
<b>16</b>	3	2	3	2	2	1	3	3	3	3	25
<b>17</b>	3	3	1	4	1	3	2	2	4	3	26
<b>18</b>	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	36
<b>19</b>	4	2	3	3	2	3	3	3	3	4	30
<b>20</b>	4	4	1	1	3	1	1	3	4	3	25
<b>21</b>	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	32
<b>22</b>	3	4	4	3	2	2	4	3	3	4	32
<b>23</b>	4	3	4	4	2	3	3	3	3	2	31
<b>24</b>	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	38
<b>25</b>	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	32
<b>26</b>	4	4	4	3	1	3	4	4	3	4	34
<b>27</b>	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	30
<b>28</b>	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	29
<b>29</b>	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	34
<b>30</b>	4	1	2	4	2	3	4	3	4	4	31
<b>31</b>	4	3	4	4	2	2	4	4	2	4	33
<b>32</b>	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	36
<b>Jumlah</b>	102	100	96	97	63	76	99	104	95	107	939

[illegible]

PAJ_5	Pearson Correlation	-.337	.000	.217	.332	1	1.000**	.616**	.217	.690**	-.300	.413*
	Sig. (2-tailed)	.060	1.000	.233	.064		.000	.000	.233	.000	.095	.019
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
PAJ_6	Pearson Correlation	-.337	.000	.217	.332	1.000**	1	.616**	.217	.690**	-.300	.413*
	Sig. (2-tailed)	.060	1.000	.233	.064	.000		.000	.233	.000	.095	.019
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
PAJ_7	Pearson Correlation	-.126	.214	.047	.488**	.616**	.616**	1	.047	.728**	-.172	.502**
	Sig. (2-tailed)	.492	.239	.799	.005	.000	.000		.799	.000	.346	.003
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
PAJ_8	Pearson Correlation	-.044	.073	1.000**	-.080	.217	.217	.047	1	.267	.191	.390*
	Sig. (2-tailed)	.809	.692	.000	.664	.233	.233	.799		.140	.294	.027
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
PAJ_9	Pearson Correlation	.105	.413*	.267	.656**	.690**	.690**	.728**	.267	1	.146	.774**
	Sig. (2-tailed)	.566	.019	.140	.000	.000	.000	.000	.140		.424	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
PAJ_10	Pearson Correlation	.858**	.656**	.191	.292	-.300	-.300	-.172	.191	.146	1	.608**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.294	.104	.095	.095	.346	.294	.424		.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Skor_Total	Pearson Correlation	.575**	.820**	.390*	.758**	.413*	.413*	.502**	.390*	.774**	.608**	1

Sig. (2-tailed)	.001	.000	.027	.000	.019	.019	.003	.027	.000	.000	
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

#### b. Hasil Uji Reliabilitas

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.767	10

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PAJ_1	22.81	10.480	.414	.751
PAJ_2	23.53	7.999	.685	.705
PAJ_3	23.47	11.934	.280	.764
PAJ_4	23.25	10.387	.685	.720
PAJ_5	22.69	11.835	.302	.762
PAJ_6	22.69	11.835	.302	.762
PAJ_7	22.72	11.176	.363	.756
PAJ_8	23.47	11.934	.280	.764
PAJ_9	22.50	10.258	.702	.716
PAJ_10	22.66	9.910	.419	.755

2. Tekanan Ketaatan (X<sub>2</sub>)

## a. Hasil Uji Validitas

Correlations										
		PTK_1	PTK_2	PTK_3	PTK_4	PTK_5	PTK_6	PTK_7	PTK_8	Skor_Total
PTK_1	Pearson Correlation	1	.148	.318	.606**	.401*	-.028	.349	.099	.545**
	Sig. (2-tailed)		.417	.076	.000	.023	.880	.050	.588	.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
PTK_2	Pearson Correlation	.148	1	.273	.411*	.611**	.000	.193	.111	.525**
	Sig. (2-tailed)	.417		.131	.019	.000	1.000	.290	.546	.002
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
PTK_3	Pearson Correlation	.318	.273	1	.552**	.559**	.378*	.566**	.426*	.778**
	Sig. (2-tailed)	.076	.131		.001	.001	.033	.001	.015	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
PTK_4	Pearson Correlation	.606**	.411*	.552**	1	.522**	.305	.629**	.331	.837**
	Sig. (2-tailed)	.000	.019	.001		.002	.089	.000	.064	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
PTK_5	Pearson Correlation	.401*	.611**	.559**	.522**	1	.196	.566**	.115	.764**
	Sig. (2-tailed)	.023	.000	.001	.002		.282	.001	.530	.000

	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
PTK_6	Pearson Correlation	-.028	.000	.378*	.305	.196	1	.412*	.471**	.514**
	Sig. (2-tailed)	.880	1.000	.033	.089	.282		.019	.006	.003
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
PTK_7	Pearson Correlation	.349	.193	.566**	.629**	.566**	.412*	1	.330	.776**
	Sig. (2-tailed)	.050	.290	.001	.000	.001	.019		.065	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
PTK_8	Pearson Correlation	.099	.111	.426*	.331	.115	.471**	.330	1	.520**
	Sig. (2-tailed)	.588	.546	.015	.064	.530	.006	.065		.002
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Skor_Total	Pearson Correlation	.545**	.525**	.778**	.837**	.764**	.514**	.776**	.520**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.002	.000	.000	.000	.003	.000	.002	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



## b. Hasil Uji Reliabilitas

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.821	8

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PTK_1	22.63	20.435	.415	.816
PTK_2	22.84	20.330	.376	.821
PTK_3	22.88	17.597	.677	.779
PTK_4	23.13	16.306	.747	.766
PTK_5	22.88	17.726	.659	.782
PTK_6	22.72	20.338	.358	.824
PTK_7	22.84	17.749	.679	.780
PTK_8	22.75	20.839	.396	.817

### 3. Tekanan Anggaran Waktu ( $X_3$ )

#### a. Hasil Uji Validitas

		Correlations					
		PTAW_1	PTAW_2	PTAW_3	PTAW_4	PTAW_5	Skor_Total
PTAW_1	Pearson Correlation	1	.336	.413*	.600**	.298	.773**
	Sig. (2-tailed)		.060	.019	.000	.098	.000
	N	32	32	32	32	32	32
PTAW_2	Pearson Correlation	.336	1	.256	.359*	.363*	.685**
	Sig. (2-tailed)	.060		.158	.043	.041	.000
	N	32	32	32	32	32	32
PTAW_3	Pearson Correlation	.413*	.256	1	.573**	.155	.710**
	Sig. (2-tailed)	.019	.158		.001	.396	.000
	N	32	32	32	32	32	32
PTAW_4	Pearson Correlation	.600**	.359*	.573**	1	.035	.764**
	Sig. (2-tailed)	.000	.043	.001		.849	.000
	N	32	32	32	32	32	32
PTAW_5	Pearson Correlation	.298	.363*	.155	.035	1	.495**
	Sig. (2-tailed)	.098	.041	.396	.849		.004

N		32	32	32	32	32	32
Skor_Total	Pearson Correlation	.773**	.685**	.710**	.764**	.495**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.004	
N		32	32	32	32	32	32

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### b. Hasil Uji Reliabilitas

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.725	5

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PTAW_1	8.34	4.555	.600	.630
PTAW_2	8.63	4.823	.449	.695
PTAW_3	8.91	4.797	.499	.672
PTAW_4	8.72	4.660	.593	.634
PTAW_5	8.66	5.975	.288	.741

4. Pengalaman Audit (X<sub>4</sub>)

## a. Hasil Uji Validitas

Correlations

		PPA_1	PPA_2	PPA_3	PPA_4	PPA_5	PPA_6	PPA_7	PPA_8	PPA_9	PPA_10	Skor_Total
PPA_1	Pearson Correlation	1	.012	.506**	.309	.116	.360*	.205	.488**	.448*	.059	.601**
	Sig. (2-tailed)		.948	.003	.085	.526	.043	.261	.005	.010	.750	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
PPA_2	Pearson Correlation	.012	1	.150	.168	.222	-.170	.272	.370*	.282	.336	.457**
	Sig. (2-tailed)	.948		.414	.359	.223	.352	.131	.037	.117	.060	.009
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
PPA_3	Pearson Correlation	.506**	.150	1	.371*	.124	.396*	.508**	.707**	.076	.048	.676**
	Sig. (2-tailed)	.003	.414		.036	.500	.025	.003	.000	.681	.792	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
PPA_4	Pearson Correlation	.309	.168	.371*	1	.049	.359*	.582**	.336	.395*	.205	.653**
	Sig. (2-tailed)	.085	.359	.036		.789	.043	.000	.060	.025	.261	.000



Skor_Total	Pearson Correlation	.601**	.457**	.676**	.653**	.460**	.478**	.642**	.755**	.619**	.460**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.009	.000	.000	.008	.006	.000	.000	.000	.008	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

#### b. Hasil Uji Reliabilitas

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.772	10

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PPA_1	26.16	18.652	.487	.748
PPA_2	26.22	19.209	.285	.775
PPA_3	26.34	17.136	.541	.738
PPA_4	26.31	17.899	.535	.740
PPA_5	27.38	19.403	.306	.770
PPA_6	26.97	18.934	.302	.774
PPA_7	26.25	18.387	.535	.742
PPA_8	26.09	17.959	.682	.727
PPA_9	26.38	17.855	.480	.747
PPA_10	26.00	19.742	.332	.766



#### Lampiran 4. Deskripsi Data Penelitian

Tabel 5. Deskripsi Statistik Variabel

		Statistics				
		Gender	Tekanan Ketaatan	Tekanan Anggaran Waktu	Pengalaman Audit	Audit Judgment
N	Valid	32	32	32	32	32
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		1.31	26.09	10.81	29.34	25.53
Std. Error of Mean		.083	.868	.476	.835	.637
Median		1.00	26.00	11.00	30.00	24.50
Mode		1	31 <sup>a</sup>	9 <sup>a</sup>	22 <sup>a</sup>	23
Std. Deviation		.471	4.908	2.693	4.722	3.601
Variance		.222	24.088	7.254	22.297	12.967
Range		1	13	8	16	17
Minimum		1	19	7	22	16
Maximum		2	32	15	38	33
Sum		42	835	346	939	817

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Tabel 6. Deskripsi Statistik Variabel *Audit Judgment* (Y)

Audit Judgment					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16	1	3.1	3.1	3.1
	22	1	3.1	3.1	6.3
	23	13	40.6	40.6	46.9
	24	1	3.1	3.1	50.0
	25	2	6.3	6.3	56.3
	26	1	3.1	3.1	59.4
	28	7	21.9	21.9	81.3
	29	2	6.3	6.3	87.5
	31	3	9.4	9.4	96.9
	33	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Tabel 7. Deskripsi Statistik Variabel *Gender* (X<sub>1</sub>)

Gender					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	22	68.8	68.8	68.8
	Perempuan	10	31.3	31.3	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Tabel 8. Deskripsi Statistik Variabel Tekanan Ketaatan ( $X_2$ )

		Tekanan Ketaatan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19	4	12.5	12.5	12.5
	20	3	9.4	9.4	21.9
	21	1	3.1	3.1	25.0
	22	2	6.3	6.3	31.3
	23	1	3.1	3.1	34.4
	24	3	9.4	9.4	43.8
	25	1	3.1	3.1	46.9
	26	2	6.3	6.3	53.1
	29	3	9.4	9.4	62.5
	30	2	6.3	6.3	68.8
	31	5	15.6	15.6	84.4
	32	5	15.6	15.6	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Tabel 9. Deskripsi Statistik Variabel Tekanan Anggaran Waktu ( $X_3$ )

		Tekanan Anggaran Waktu			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7	4	12.5	12.5	12.5
	8	4	12.5	12.5	25.0
	9	5	15.6	15.6	40.6
	10	2	6.3	6.3	46.9
	11	4	12.5	12.5	59.4
	12	2	6.3	6.3	65.6
	13	5	15.6	15.6	81.3
	14	2	6.3	6.3	87.5
	15	4	12.5	12.5	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Tabel 10. Deskripsi Statistik Variabel Pengalaman Audit (X<sub>4</sub>)

		Pengalaman Audit			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	22	4	12.5	12.5	12.5
	23	1	3.1	3.1	15.6
	24	1	3.1	3.1	18.8
	25	3	9.4	9.4	28.1
	26	1	3.1	3.1	31.3
	28	3	9.4	9.4	40.6
	29	1	3.1	3.1	43.8
	30	4	12.5	12.5	56.3
	31	3	9.4	9.4	65.6
	32	4	12.5	12.5	78.1
	33	1	3.1	3.1	81.3
	34	2	6.3	6.3	87.5
	36	2	6.3	6.3	93.8
	38	2	6.3	6.3	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

## Lampiran 5. Uji Prasyarat Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.00065602
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.108
	Negative	-.141
Kolmogorov-Smirnov Z		.798
Asymp. Sig. (2-tailed)		.548

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### 2. Uji Linearitas

#### a. Uji Linearitas $X_1$ dengan Y

ANOVA Table <sup>a</sup>						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Audit Judgment	Between Groups (Combined)	23.414	1	23.414	1.856	.183
* Gender	Within Groups	378.555	30	12.618		
	Total	401.969	31			

a. With fewer than three groups, linearity measures for Audit Judgment \* Gender cannot be computed.

b. Uji Linearitas  $X_2$  dengan Y

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Audit Judgment * Tekanan Ketaatan	Between Groups (Combined)	145.602	11	13.237	1.033	.456
	Linearity	64.578	1	64.578	5.038	.036
	Deviation from Linearity	81.024	10	8.102	.632	.770
	Within Groups	256.367	20	12.818		
Total		401.969	31			

c. Uji Linearitas  $X_3$  dengan Y

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Audit Judgment * Tekanan Anggaran Waktu	Between Groups (Combined)	135.619	8	16.952	1.464	.224
	Linearity	50.734	1	50.734	4.381	.048
	Deviation from Linearity	84.884	7	12.126	1.047	.427
	Within Groups	266.350	23	11.580		
Total		401.969	31			

d. Uji Linearitas  $X_4$  dengan Y

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Audit Judgment * Pengalaman Audit	Between Groups (Combined)	166.969	13	12.844	.984	.501
	Linearity	53.976	1	53.976	4.134	.057
	Deviation from Linearity	112.993	12	9.416	.721	.714
	Within Groups	235.000	18	13.056		
Total		401.969	31			

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-4.102	5.419		.456
	Gender	1.151	1.096	.249	.303
	Tekanan Ketaatan	-.052	.103	-.117	.618
	Tekanan Anggaran Waktu	.171	.149	.212	.262
	Pengalaman Audit	.141	.082	.305	.099

a. Dependent Variable: RES2

## 4. Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	31.047	8.370		3.709	.001		
Gender	-.664	1.694	-.087	-.392	.698	.524	1.907
Tekanan Ketaatan	-.255	.159	-.348	-1.601	.121	.545	1.836
Tekanan Anggaran Waktu	-.348	.231	-.260	-1.509	.143	.864	1.157
Pengalaman Audit	.197	.127	.258	1.549	.133	.926	1.080

a. Dependent Variable: Audit Judgment

## Lampiran 6. Hasil Pengujian Hipotesis

### 1. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

#### a. Variabel Gender ( $X_1$ )

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Gender <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Audit Judgment

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.241 <sup>a</sup>	.058	.027	3.552

a. Predictors: (Constant), Gender

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23.414	1	23.414	1.856	.183 <sup>a</sup>
	Residual	378.555	30	12.618		
	Total	401.969	31			

a. Predictors: (Constant), Gender

b. Dependent Variable: Audit Judgment

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.109	1.886		12.254	.000
	Gender	1.845	1.355	.241	1.362	.183

a. Dependent Variable: Audit Judgment



b. Varabel Tekanan Ketaatan ( $X_2$ )**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Tekanan Ketaatan <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Audit Judgment

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.401 <sup>a</sup>	.161	.133	3.354

a. Predictors: (Constant), Tekanan Ketaatan

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	64.578	1	64.578	5.742	.023 <sup>a</sup>
	Residual	337.391	30	11.246		
	Total	401.969	31			

a. Predictors: (Constant), Tekanan Ketaatan

b. Dependent Variable: Audit Judgment

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	33.205	3.257		10.196	.000
Tekanan Ketaatan	-.294	.123	-.401	-2.396	.023

a. Dependent Variable: Audit Judgment

c. Variabel Tekanan Anggaran Waktu ( $X_3$ )**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Tekanan Anggaran Waktu <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Audit Judgment

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.355 <sup>a</sup>	.126	.097	3.422

a. Predictors: (Constant), Tekanan Anggaran Waktu

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	50.734	1	50.734	4.333	.046 <sup>a</sup>
	Residual	351.234	30	11.708		
	Total	401.969	31			

a. Predictors: (Constant), Tekanan Anggaran Waktu

b. Dependent Variable: Audit Judgment

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.667	2.540		12.073	.000
	Tekanan Anggaran Waktu	-.475	.228	-.355	-2.082	.046

a. Dependent Variable: Audit Judgment

d. Variabel Pengalaman Audit ( $X_4$ )**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pengalaman Audit <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Audit Judgment

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.366 <sup>a</sup>	.134	.105	3.406

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Audit

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	53.976	1	53.976	4.653	.039 <sup>a</sup>
	Residual	347.993	30	11.600		
	Total	401.969	31			

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Audit

b. Dependent Variable: Audit Judgment

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.331	3.849		4.503	.000
Pengalaman Audit	.279	.130	.366	2.157	.039

a. Dependent Variable: Audit Judgment

## 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

**Variables Entered/Removed**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pengalaman Audit, Gender, Tekanan Anggaran Waktu, Tekanan Ketaatan <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.553 <sup>a</sup>	.306	.203	3.215

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Audit, Gender, Tekanan Anggaran Waktu, Tekanan Ketaatan

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	122.847	4	30.712	2.971	.037 <sup>a</sup>
	Residual	279.122	27	10.338		
	Total	401.969	31			

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Audit, Gender, Tekanan Anggaran Waktu, Tekanan Ketaatan

b. Dependent Variable: Audit Judgment

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.047	8.370		3.709	.001
	Gender	-.664	1.694	-.087	-.392	.698
	Tekanan Ketaatan	-.255	.159	-.348	-1.601	.121
	Tekanan Anggaran Waktu	-.348	.231	-.260	-1.509	.143
	Pengalaman Audit	.197	.127	.258	1.549	.133

a. Dependent Variable: Audit Judgment

## Lampiran 7. Tabel r

Tabel r untuk df = 1 - 60

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7299	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066

## Lampiran 8. Tabel t

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 - 40)

df	Pr	0.25 0.60	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41482	1.89458	2.36462	2.99795	3.48948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Lampiran 9. Tabel F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	10.00	10.16	10.25	10.30	10.33	10.35	10.37	10.38	10.40	10.40	10.41	10.42	10.42	10.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.78	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.98	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.78	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.48	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.28	3.88	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.98	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.88	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.78	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.68	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.78	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.18	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.48	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91

**Lampiran 10. Surat Keterangan**

BADAN PEMERIKSA KEUANGAN  
PERWAKILAN PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
Jalan Hos Cokroaminoto Nomor 52 Yogyakarta 55244 Telepon(0274) 563635

SURAT KETERANGAN  
Nomor: 57/S/XVIII.YOG.1.1/04/2016

Kami yang bertandatangan dibawah ini ,

Nama : TEGUH SRIHASTO, S.E., M.M.  
NIP : 197106161997031004  
Jabatan : Kepala Subbagian Humas dan Tata Usaha Kepala Perwakilan  
BPK Perwakilan Provinsi DIY

Menerangkan bahwa mahasiswa yang namanya tercantum di bawah ini,

Nama : Riza Anggraeni Rosadi  
NIM : 11412141025  
Program studi/ Jurusan : Pendidikan Akuntansi/ Akuntansi  
Asal Universitas : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan riset/penelitian sehubungan dengan penyusunan skripsi yang berjudul  
"PENGARUH GENDER, TEKANAN KETAATAN, TEKANAN ANGGARAN WAKTU,  
DAN PENGALAMAN AUDIT TERHADAP AUDIT JUDGMENT (Studi pada BPK  
Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta)".

Demikian surat keterangan ini di buat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 April 2015

Kepala Subbagian  
Humas dan Tata Usaha Kepala Perwakilan

Teguh Srihasto

NIP. 197106161997031004